

**PENGEMBANGAN RUBRIK PENILAIAN ASPEK PSIKOMOTORIK
PEMBELAJARAN ATLETIK START JONGKOK UNTUK
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Fito Abdi Fathurrahman
16601241042

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGEMBANGAN RUBRIK PENILAIAN ASPEK PSIKOMOTORIK
PEMBELAJARAN ATLETIK START JONGKOK UNTUK
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Disusun Oleh:

Fito Abdi Fathurrahman
NIM 16601241042

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 5 Juli 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes
NIP. 196107311990011001

Disetujui
Dosen Pembimbing,

Abdul Manfudin Alim, S.Pd.,Kor.,M.Pd
NIP. 198506092014041001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fito Abdi Fathurrahman
NIM : 16601241042
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Pengembangan Rubrik Penilaian Aspek Psikomotorik Pembelajaran Atletik Start Jongkok Untuk Tingkat Sekolah Menengah Atas

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 5 Juli 2020
Yang Menyatakan,



Fito Abdi Fathurrahman
NIM. 16601241042

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENGEMBANGAN RUBRIK PENILAIAN ASPEK PSIKOMOTORIK
PEMBELAJARAN ATLETIK START JONGKOK UNTUK
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Disusun Oleh:

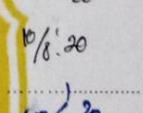
Fito Abdi Fathurrahman
NIM 16601241042

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

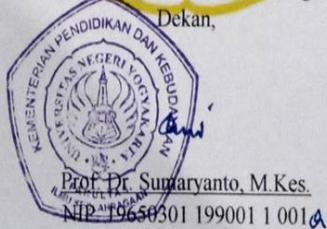
Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 10 Agustus 2020

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdul Mahfudin Alim, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		10/8/20
Dr. Yudanto, M.Pd. Sekretaris		10/8/20
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO. Penguji Utama		10/8/20

Yogyakarta, 10 Agustus 2020
Fakultas Ilmu Kolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001A

MOTTO

1. Jangan pernah untuk berhenti bermimpi, yakinlah suatu saat mimpi itu akan menjadi kenyataan (Fito Abdi F).
2. Rahasia kesuksesan adalah melakukan hal yang biasa secara tak biasa (John D. Rockefeller Jr)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulilah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Ibu Alfiah Ma'rifatun dan Bapak Budi Paryanto yang senantiasa mendoakanku, memberi dukungan, motivasi, kasih sayang, materi, dan segalanya yang tak pernah berhenti dicurahkan padaku. Doa untuk Ibu Bapak, semoga diberikan kesehatan, umur panjang yang berkah dan barokah, serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kepada Kakaku Amy Vanya Natasya Nabilayang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doanya untuk keberhasilan ini.
3. Ketiga adik-adikku, Aldi, Rehan dan Rara yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doanya untuk keberhasilan ini.
4. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGEMBANGAN RUBRIK PENILAIAN ASPEK PSIKOMOTORIK
PEMBELAJARAN ATLETIK START JONGKOK UNTUK
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Oleh:

Fito Abdi Fathurrahman
NIM. 16601241042

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan rubrik penilaian ranah psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok untuk tingkat Sekolah Menengah Atas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan berdasarkan data kualitatif dan data kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PJOK dan peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pendahuluan teknik pengumpulan data ialah wawancara. Teknik pengumpulan data pengembangan produk saat validasi ahli menggunakan teknik *CVR*. Teknik pengumpulan data uji coba di lapangan (skala kecil dan skala besar) menggunakan instrumen yang telah disusun.

Hasil penelitian diperoleh pada uji coba kelompok kecil koefisien reliabilitas sebesar 0,861, pada uji coba kelompok besar diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,779. Validasi isi melibatkan tujuh ahli untuk melakukan penilaian terhadap isi dari instrumen rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik yaitu sebesar 0,959 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen sangat sesuai untuk digunakan sebagai penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik start jongkok untuk tingkat Sekolah Menengah Atas.

Kata kunci: Rubrik penilaian, Aspek Psikomotorik, Pembelajaran Atletik

KATA PENGANTAR

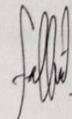
Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kecemasan Peserta Didik Putri dalam Pembelajaran Guling Belakang di SMK Negeri 1 Pundong Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Abdul Mahfudin Alim, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, membuka wawasan dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Kepala Sekolah di SMA Negeri Cawas Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Para guru dan staf di SMA Negeri 1 Cawas Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Sahabat dan Ismi Rahmawati terkasih yang selalu bersabar, mendukung, berdoa dan mau meluangkan waktunya untuk menemaniku dan ikut serta dalam penyusunan tugas akhir skripsi. Terimakasih banyak, karena sudah menemaniku berjuang hingga saat ini

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan PJKR Angkatan 2016. Terimakasih untuk selalu ada di tahun-tahun terbaik dalam hidupku, dalam tangis dan tawa, dalam kegilaan dan beribu pengalaman yang kita lalui.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 5 Juli 2020
Penulis,



Fito Abdi Fathurrahman
NIM 16601241042

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Pengembangan.....	8
F. Manfaat Pengembangan.....	8
G. Asumsi Pengembangan.....	8
H. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan Hal.....	9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Penilaian.....	10
a. Pengertian Penilaian.....	10
b. Fungsi Penilaian	12
c. Prinsip Penilaian	16
d. Tujuan Penilaian	20
e. Jenis-jenis penilaian	23
f. Ranah dalam Penelitian	28
2. Hakikat Rubrik	33
a. Pengertian Rubrik.....	32
b. Tujuan Penggunaan Rubrik	34
c. Kegunaan Rubrik	36
d. Jenis-jenis Rubrik	37
e. Tahap Pembuatan Rubrik	39

3. Hakikat Penilaian Psikomotorik	40
a. Penilaian Psikomotorik.....	40
b. Ruang Lingkup Penilaian Keterampilan	45
c. Aspek-aspek Penilaian Psikomotor	47
d. Penyusunan Instrumen Penilaian Psikomotor	47
5. Hakikat Pembelajaran PJOK	51
a. Pengertian Pembelajaran	51
b. Pembelajaran PJOK.....	55
6. Hakikat Atletik.....	57
a. Pengertian Atletik	57
b. Lari Sprint	60
c. Start Jongkok	61
B. Penelitian yang Relevan.....	65
C. Kerangka Berpikir	68
D. Pertanyaan Penelitian	69
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Model Pengembangan	70
B. Prosedur Pengembangan	70
C. Desain Uji Coba Produk	75
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	76
E. Teknik Analisis Data	78
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	82
1. Studi Pendahuluan	82
2. Perencanaan	83
3. Mengembangkan Produk Awal	84
4. Validasi Ahli.....	87
5. Uji Coba Skala Kecil.....	88
6. Uji Coba Skala Besar	90
7. Penyusunan Produk Akhir	92
B. Pembahasan	92
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	94
B. Implikasi	94
C. Keterbatasan Penelitian.....	95
D. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. “ON YOUR MARKS” Position	63
Gambar 2. Set Position	63
Gambar 3. Drive Phase	64
Gambar 4. Acceleration Phase	65
Gambar 5. Bagan Prosedur Pengembangan	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Ahli Evaluasi dan Ahli Materi	73
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Validasi	77
Tabel 3. Kriteria Penilaian Angket Tanggapan	77
Tabel 4. Kriteria Nilai CVR	79
Tabel 5. Kategori Hasil Perhitungan CVI	80
Tabel 6. Konversi Penilaian Berdasarkan Persentase	81
Tabel 7. Rubrik Penilaian	84
Tabel 8. Hasil Perhitungan CVR Tiap Indikator	88
Tabel 9. Hasil Kelayakan Uji Coba Skala Kecil	89
Tabel 10. Hasil Kelayakan Uji Coba Skala Besar	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	103
Lampiran 2	104
Lampiran 3	105
Lampiran 4	106
Lampiran 5	108
Lampiran 6	109
Lampiran 7	112
Lampiran 8	115
Lampiran 9	118
Lampiran 10	121
Lampiran 11	124
Lampiran 12	125
Lampiran 13	126
Lampiran 14	129
Lampiran 15	131
Lampiran 16	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian pendidikan adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran. Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

Beberapa literatur mendefinisikan penilaian (*assessment*) yaitu mencakup semua cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang individu (Mardapi, 2012: 12). *Assesment* adalah suatu proses penilaian untuk mengetahui proses pencapaian kemajuan dan hasil belajar (Farida, 2017). Pengertian *assessment* lebih berfokus pada tahap pengukuran dan perhitungan hasil. *Assesment* (penilaian) memiliki cakupan yang lebih kecil daripada evaluasi. Jadi, sebelum melakukan proses evaluasi terlebih dahulu dimulai dengan tahapan menilai.

Keberhasilan dalam melaksanakan *assessment* hasil belajar ini akan sangat ditentukan oleh faktor kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, mengkonstruksi perangkat instrumen, metode penilaian yang digunakan namun apabila keseluruhan kemampuan itu tidak dikuasai oleh guru, maka kemungkinan besar akan terjadi kesalahan dalam pengukuran hasil belajar, yang pada gilirannya akan mengakibatkan kerugian bagi siswa (Guntur, 2013: 1).

Secara umum guru diberikan kebebasan untuk menyusun tugas-tugas dalam penilaian. Prinsip penilaian mengacu pada standar penilaian pendidikan

jenjang pendidikan dasar dan menengah. Prinsip tersebut mencakup: sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Salah satu prinsip di atas yang menarik yaitu penilaian harus terbuka yang berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan, dalam hal ini siswa, dan orangtua/wali peserta didik.

Oleh karena itu, pendidik menginformasikan prosedur dan kriteria penilaian kepada peserta didik bahkan sampai keorangtua/wali peserta didik. Selain itu, pihak yang berkepentingan dapat mengakses prosedur dan kriteria penilaian serta dasar penilaian yang digunakan. Hal ini yang masih dirasa sulit dilakukan oleh seorang guru di dalam mempratikannya. Menggunakan kriteria penilaian adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam proses penilaian yang selanjutnya dijelaskan secara jelas (*clear*) kepada peserta didik. Diharapkan tingkat pencapaian untuk setiap kriteria sesuai dengan perkembangan pembelajaran yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan atau sekolah. Dalam menggunakan kriteria penilaian yang paling sesuai pendekatan yaitu deskripsi untuk setiap kriteria secara hirarkis (meningkat). Ketika menilai karya atau tes praktik atau kinerja (*performance*) siswa, guru harus menggambarkan deskripsi (yang dinilai dari level 0) yang menggambarkan tingkat pencapaian bahwa pekerjaan yang sedang dinilai belum tercapai sampai mereka mencapai suatu deskriptor pada level yang paling atas.

Salah satu bentuk instrumen penilaian yang diperkenalkan dalam Kurikulum 2013 adalah rubrik penilaian atau rubrik pensekoran (*scoring rubrics*).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Kurikulum 2013 dikemukakan tentang penggunaan rubrik, bersama-sama dengan daftar cek (*check list*) dan skala peringkat (*rating scale*).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang kini diberlakukan di Indonesia. Tujuan dari kurikulum tersebut adalah mencetak lulusan yang memiliki peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan serta pengetahuan untuk hidup secara layak (*hardskills*) meliputi aspek kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang tercantum bahwa aspek kompetensi lulusan SMA yang diharapkan yaitu siswa memiliki keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* meliputi aspek-aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, kurikulum menuntut proses pembelajaran setiap jenjang pendidikan khususnya SMA harus diselenggarakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang mendukung semua kompetensi siswa meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran termasuk Pendidikan Jasmani di dalamnya.

Kegiatan penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah khususnya aspek psikomotorik selama ini masih belum menggunakan pedoman penilaian dalam menilai keterampilan siswa. Penilaian

hanya berdasarkan perkiraan bukan dengan *judgement* dan cenderung bersifat subjektif. Penilaian yang subjektif akan menyulitkan guru dalam menentukan tindak lanjut yang tepat. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan instrumen yang disertai dengan kriteria yang sesuai dan jelas, sehingga subjektivitas dalam penilaian dapat dihindari. Dengan menggunakan instrumen yang valid, maka hasil penilaian dapat dipercaya dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya mengenai kemampuan siswa.

Performance assessment (penilaian kinerja) merupakan penilaian yang tepat untuk bidang-bidang keterampilan (Mutrofin, 2002: 64). Okukawa (2007: 21) menyatakan bahwa *performance assessment* merupakan serangkaian strategi untuk mempresentasikan hasil dari suatu pengetahuan, keterampilan, dan kerja yang dilakukan oleh peserta didik melalui tugas yang bermakna dan menarik bagi peserta didik. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan topik pembelajaran yang sedang dipelajari. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Kurikulum 2013 menuntut proses pembelajaran setiap jenjang pendidikan khusunya SMA harus diselenggarakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang mendukung semua kompetensi siswa meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu instrumen penilaian kinerja atau berpendekatan *scientific* atau ilmiah yang sesuai dengan Kurikulum 2013, yang dapat digunakan guru untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik.

Meskipun semua pendidik tahu bahwa ranah pendidikan itu ada afektif, kognitif, dan psikomotorik. Namun pada praktiknya ranah psikomotorik belum mendapat porsi perhatian yang memadahi. Kondisi ini terjadi karena kurangnya kemampuan pendidik untuk mendeskripsikan indikator capaian ranah psikomotorik, sehingga penilaian yang diberikan kepada peserta didik tidak menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, guru kurang memahami penilaian yang digunakan untuk menilai dalam proses pembelajaran, harus ada penilaian yang sesuai untuk menentukan penilaian supaya mampu memberikan penilaian secara objektif kepada peserta didik. Dilihat dari pengalaman ketika peneliti melakukan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SMA N 1 Klaten peneliti melihat secara langsung bagaimana guru di SMA N 1 Klaten memberikan penilaian terhadap peserta didik, dan peneliti juga bertanya kepada guru yang mengajarkan Pendidikan Jasmani terkait penilaian yang diberikan terhadap peserta didik seperti apa. Berdasarkan pengamatan, guru belum memberikan penilaian yang sesuai dalam memberikan nilai terhadap peserta didik, guru kurang memahami bagaimana menentukan penilaian yang tepat untuk peserta didik, akibatnya subjektifitas dalam penilaian tidak dapat terhindarkan. Peneliti juga bertanya kepada salah satu guru tentang bagaimana memberikan penilaian terhadap peserta didiknya. Beliau menjawab “ya dikira kira saja mas, kalau terlihat bagus dikasih nilai yang bagus, kalau tidak bisa ya dinilai sesuai kemampuan yang diperlihatkan” .

Selain pengalaman secara langsung saat peneliti melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di atas peneliti juga melakukan observasi secara langsung yang dilakukan di SMA N 3 Klaten pada Senin, 24 Februari 2020. Melalui observasi tersebut peneliti melihat bagaimana proses penilaian khususnya untuk aspek psikomotor pembelajaran atletik, hasil observasi sangat terlihat jelas bahwa penilaian yang dilakukan guru terhadap kemampuan peserta didik dalam aspek psikomotorik belum menggunakan pedoman penilaian yang sesuai dan tepat, sehingga tingkat subjektifitas sangat tinggi. Selain di SMA N 3 Klaten peneliti juga melakukan observasi di SMA N 1 Cawas pada Selasa 25 Februari 2020. Hasil dari observasi yang dilakukan di SMA N 1 Cawas menggambarkan bahwa guru yang menilai di sekolah tersebut belum menggunakan acuan penilaian yang sesuai terutama aspek psikomotorik, bahkan peserta didik banyak yang tidak tahu, apa saja yang akan menjadi pencapaian yang harus dilakukan untuk memperoleh nilai yang maksimal.

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Rubrik Penilaian Aspek Psikomotorik Pembelajaran Atletik Start Jongkok untuk Tingkat Sekolah Menengah Atas”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka masalah – masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Penilaian yang dilakukan guru belum menggunakan pedoman penilaian yang baku untuk menilai keterampilan(psikomotorik) siswa, akibatnya penilaian bersifat subjektif.
2. Penilaian hanya berdasarkan perkiraan bukan dengan *judgement*, sehingga penilaian cenderung bersifat subjektif.
3. Belum adanya rubrik penilaian ranah psikomotorik start jongkok siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik start lari *sprint start* jongkok untuk tingkat Sekolah Menengah Atas dari aspek psikomotorik.
2. Materi yang digunakan dalam pengembangan rubrik penilaian ini ialah materi start lari *sprint start* jongkok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan rubrik penilaian ranah psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok untuk tingkat Sekolah Menengah Atas?

2. Apakah rubrik penilaian ranah psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok untuk tingkat Sekolah Menengah Atas yang dikembangkan valid dan reliabel?
3. Apakah rubrik penilaian ranah psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok untuk tingkat Sekolah Menengah Atas yang dikembangkan layak digunakan?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Langkah-langkah pengembangan rubrik penilaian ranah psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok untuk tingkat Sekolah Menengah Atas.
2. Validitas dan reliabilitas rubrik penilaian ranah psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok untuk tingkat Sekolah Menengah Atas yang dikembangkan?
3. Kelayakan rubrik penilaian ranah psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok untuk tingkat Sekolah Menengah Atas yang dikembangkan?

F. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengetahuan dalam mengembangkan rubrik penilaian pembelajaran atletik start jongkok dari aspek psikomotorik
2. Bagi siswa, dengan adanya keterbukaan dalam penilaian hasil kerja siswa dalam praktikum sehingga siswa dapat mengetahui secara jelas konsep yang dipelajari.

3. Bagi guru, dengan menggunakan rubrik penilaian kinerja siswa, guru dapat melakukan penilaian sesuai dengan panduan yang dibuat.

G. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan ini adalah rubrik penilaian aspek psikomotorik pada pembelajaran atletik start jongkok yang dapat digunakan sebagai pedoman penilaian dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani kegiatan praktik. Kegiatan penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran atletik di sekolah selama ini belum menggunakan pedoman penilaian yang baku dalam menilai keterampilan siswa, sehingga penilaian bersifat subjektif. Dengan menggunakan rubrik penilaian dengan kriteria yang sesuai dan valid, maka subjektivitas dapat dihindari serta hasil penilaian dapat akurat dalam memberikan informasi yang sebenarnya mengenai kemampuan peserta didik.

H. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari peneliti yaitu berupa pedoman penyeusunan rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik start jongkok untuk tingkat sekolah menengah atas. Spesifikasinya yaitu berupa logo instansi yang berada di kiri atas, nama siswa, nomor absen, tanggal pelaksanaan, pedoman penyusunan rubrik dengan berisi bagaimana penggunaan rubrik, cara penyusunan rubrik, skala yang digunakan 1-3, dan strategi rubrik menggunakan observasi *ceklis*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Banyak pemaknaan atau definisi tentang asesmen atau penilaian. Menurut Arifin (2009: 2) penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Tujuan penilaian menurut Poerwanti (2010:22) adalah untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang digunakan untuk umpan balik bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran selanjutnya. Seringkali dalam proses belajar mengajar aspek evaluasi hasil belajar diabaikan. Disebabkan guru terlalu memfokuskan apa yang akan diajarkan kepada siswanya akibatnya proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan rapi tetapi alat-alat penilaian yang digunakan tidak lagi melihat sasaran yang akan dinilai

Menurut Azim & Khan (2012: 314) dalam jurnalnya disebutkan bahwa penilaian merupakan kegiatan konvensional, yang dilakukan di sekolah-sekolah pada sehari-hari. Penilaian merupakan proses yang membantu dalam mengembangkan pembelajaran siswa. Penilaian menyediakan kesempatan bagi guru untuk meninjau pengajaran mereka sendiri untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Russel dan Airasian (dalam Endrayanto & Harumurti,

2014:2) menyatakan penilaian merupakan proses mengumpulkan, menyintensiskan, dan menginterpretasikan informasi yang membantu pengambilan keputusan di kelas.

Menurut Gaytan & McEwen (2007: 118) dalam jurnalnya disebutkan bahwa penilaian merupakan cara penting untuk menanggapi akuntabilitas siswa. Pendidik harus menetapkan tujuan penilaian, kriteria yang diukur, dan hasil yang dimaksudkan sebelum metode penilaian yang berarti dapat dicapai. Tujuan utama penilaian adalah untuk memantau belajar siswa, meningkatkan kualitas akademik program, dan meningkatkan pengajaran dan pembelajaran.

Penilaian adalah fitrah yang dibekali Tuhan dengan akal budi dan pikiran. Penilaian biasanya selalu terkait dengan pertimbangan bagi pengambilan keputusan (*judgement for decision making*) sebelum manusia melaksanakan suatu kegiatan yang direncanakannya (Basuki & Hariyanto, 2015: 1). Menurut Sudijono (2009: 4-5) penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan atau berpatokan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan lain sebagainya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan (demikian juga pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan), penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini dinyatakan lebih tegas di dalam Rancangan Penilaian Hasil Belajar (Depdiknas,

2008) yang menyatakan bahwa penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Di pihak lain ada yang mendefinisikan asesmen atau penilaian sebagai istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja (*performance*) individu siswa atau kelompok. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapaian belajar siswa (Departemen Pendidikan Nasional, 2000). Sementara itu Popham (1995) (dalam Ismet & Haryanto, 2017: 6) memberikan definisi asesmen sebagai suatu upaya formal untuk menetapkan status siswa terkait dengan sejumlah variabel minat dalam pendidikan. Sementara itu di Kanada memberikan makna asesmen sebagai suatu proses untuk mengumpulkan informasi yang secara akurat merefleksikan seberapa baik siswa dalam mencapai harapan kurikulum dalam suatu pembelajaran terkait dengan bahan ajar.

Dari berbagai definisi tentang penilaian di atas dapat di ambil kesimpulan tentang definisi penilaian yaitu suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar siswa dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Fungsi Penilaian

Tugas pendidik adalah mendesain materi dan situasi agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kusaeri & Suprananto (2012: 9) menyatakan bahwa tujuan penilaian hendaknya diarahkan pada empat hal berikut:

- 1) Penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana,
- 2) Pengecekan (*cheking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran,
- 3) Pencarian (*findingout*), yaitu mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, dan
- 4) Penyimpulan (*summing-up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah meguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum.

Secara umum fungsi penilaian dapat dijelaskan sebagai berikut (Departemen Pendidikan Nasional, 2008):

- 1) Menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai suatu kompetensi.
- 2) Sebagai landasan pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri, membuat keputusan terkait langkah yang akan diambil berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun penjurusan, dalam hal ini terkait erat dengan peran guru dalam membimbing.
- 3) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang dapat dikembangkan oleh siswa serta sebagai alat untuk membantu guru dalam mengambil keputusan apakah siswa perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- 4) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sudah dilakukan atau yang sedang berlangsung. Sehingga temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya.
- 5) Digunakan sebagai alat kontrol guru dan semua yang terlibat dalam lingkup pendidikan mengenai gambaran dari proses dan hasil belajar siswa.

Asrul, dkk (2015: 13-14) menjelaskan fungsi dari penilaian ada beberapa hal:

- 1) Penilaian berfungsi selektif

Dengan melakukan penilaian guru mempunyai cara untuk menyeleksi siswa yang memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu.
- b. Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya.

- c. Untuk memilih siswa yang memiliki potensi menerima beasiswa.
 - d. Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.
- 2) Penilaian berfungsi diagnostik

Apabila alat yang digunakan untuk melakukan penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa. Selain itu guru juga dapat memperkirakan kelemahan yang ada pada siswa serta solusi untuk mengatasinya.

- 3) Penilaian berfungsi penempatan

Pendidikan yang bersifat melayani perbedaan kemampuan adalah pembelajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seseorang siswa harus ditempatkan, maka perlu adanya suatu penilaian. Sehingga siswa yang memiliki hasil penilaian yang sama akan berada dalam satu kelompok belajar.

- 4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi dari penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Jadi, dengan melihat hasil penilaian dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Arifin (2009: 5) menjelaskan bahwa fungsi evaluasi hasil belajar secara menyeluruh adalah (a) secara psikologis, dapat membantu peserta didik untuk menentukan sikap dan tingkah lakunya. Dengan mengetahui prestasi belajarnya, maka peserta didik akan mendapatkan kepuasan dan ketenangan. (b) Secara sosiologis, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu terjun ke

masyarakat. Implikasinya adalah bahwa kurikulum dan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan. (c) Secara didaktis-metodis, untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing. (d) Secara administratif, untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pemerintah, sekolah, dan peserta didik itu sendiri.

Secara lebih rinci, Purwanto (2013: 5-7) mengelompokkan fungsi penilaian dalam kegiatan evaluasi pendidikan dan pengajaran, yakni:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen yang dimaksud adalah: tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.
- 3) Untuk keperluan Bimbingan Konseling (BK). Hasil-hasil penilaian dalam kegiatan evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya, seperti halnya:
 - a) Untuk membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kekuatan atau kemampuan siswa.

- b) Untuk mengetahui dalam hal-hal apa seseorang atau sekelompok siswa memerlukan pelayanan remedial.
 - c) Sebagai dasar dalam menangani kasus-kasus tertentu diantara siswa.
 - d) Sebagai acuan dalam melayani kebutuhan-kebutuhan siswa dalam rangka bimbingan karir.
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Dari berbagai definisi tentang fungsi penilaian, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi penilaian adalah mendeskripsikan hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu juga dapat mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, di sini dapat terlihat berhasil tidaknya guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Apabila hasilnya kurang baik maka dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan proses pendidikan sehingga dapat memberikan pertanggungjawaban terhadap pihak sekolah.

c. Prinsip Penilaian

Penilaian belajar siswa merupakan tanggung jawab profesional guru. Hasil kegiatan penilaian belajar siswa mempunyai pengaruh yang begitu penting bagi siswa dan orang tua. Prinsip-prinsip penilaian yang disampaikan Purwanto (2013:7), diantaranya adalah sebagai berikut: (a) penilaian hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif, (b) penilaian hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar, (c) penilaian yang digunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar, (d) penilaian harus bersifat

komparabel, (e) penilaian hendaknya diperhatikan adanya dua macam orientasi penilaian, yaitu penilaian yang *norm-referenced* dan yang *criterion-referenced*, (f) harus dibedakan antara penskoran (*scoring*) dan penilaian.

Beberapa hal yang menjadi prinsip dalam penilaian menurut Kusaeri & Suprananto (2012: 10) adalah:

- 1) Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (*part of, not a part from instruction*),
- 2) Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problem*), bukan dunia sekolah (*schoolwork-kind problems*),
- 3) Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar, dan
- 4) Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (pengetahuan, afektif, dan sensori-motorik).

Andeson (2003) (dalam Herman & Yustiana, 2014: 19) menyebutkan bahwa sitidaknya ada 3 (tiga) prinsip penilaian belajar siswa yaitu: (1) Bermakna (*meaningfulness*), (2) Transparansi atau keterbukaan (*explicitness*), (3) Adil (*fairness*). Adapun prinsip penilaian menurut Grunlund & Linn (dalam Subali, 2012: 19) adalah:

- 1) Harus ada spesifikasi yang jelas apa yang mau dinilai: penempatan, formatif, atau kah sumatif.
- 2) Harus komprehensif baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.
- 3) Butuh berbagai macam teknik/metode penilaian, baik tes maupun nontes.
- 4) Harus dapat memilih instrumen yang sesuai.
- 5) Harus jelas apa maksud dan tujuan diadakam penilaian, jadi akan jelas pula apa tindak lanjutnya.

Adapun prinsip-prinsip penilaian menurut Majid (2014: 43) sebagai berikut:

- 1) Validitas, artinya menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani maka akan lebih valid menggunakan penilaian unjuk kerja dibandingkan dengan penilaian dengan tes tertulis.

- 2) Reabilitas, reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil penilaian. Penilaian yang reliabel memungkinkan perbandingan yang reliabel dan menjamin konsistensi. Artinya dengan alat ukur yang sama dan kondisi yang relatif sama pula maka akan didapatkan hasil yang cenderung sama.
- 3) Menyeluruh, penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup seluruh domain yang tertuang dalam setiap kompetensi dasar. Penilaian harus menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi yang dimiliki oleh siswea, sehingga akan nampak gambaran kompetensi dari masing-masing siswa.
- 4) Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk emmperoleh gambaran pencapaian kompetensi siswa dalam kurun waktu tertentu.
- 5) Objektif, penilaian harus dilakukan secara objektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.
- 6) Mendidik, proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitras belajar dan membina siswa agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Prinsip penilaian menurut Subali (2014: 20-22) untuk pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar penilaian pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah, prinsip tersebut mencakup:

- 1) Sahih, artinya penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Oleh karena itu, instrument yang digunakan perlu disusun melalui prosedur sebagaimana penjelasan dalam panduan agar memiliki bukti kesahihan dan keandalan.
- 2) Objektif, yakni penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan objektivitas penilaian guru menggunakan pedoman dalam memberikan skor terhadap jawaban siswa atas item uraian dan tes praktik atau kinerja.
- 3) Adil, yakni penilaian tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakakng agama, ras, suku, budaya,

adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Faktor-faktor tersebut tidak relevan di dalam penilaian, sehingga perlu dihindari agar tidak berpengaruh terhadap hasil penilaian.

- 4) Terpadu, yakni penilaian oleh guru merupakan salah satu komponen kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini hasil penilaian benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru.
- 5) Terbuka, yakni berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, guru akan memberi informasi mengenai prosedur dan kriteria penilaian kepada peserta didik. Selain itu, pihak yang berkepentingan dapat mengakses prosedur dan kriteria penilaian serta dasar penilaian yang digunakan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh guru mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penilaian bukan semata-mata untuk menilai prestasi siswa melainkan harus mencakup semua aspek hasil belajar untuk tujuan pembimbingan dan pembinaan.
- 7) Sistematis, yakni berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Oleh karena itu, penilaian dirancang dan dilakukan dengan mengikuti prosedur dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Dalam penilaian guru akan menyiapkan rencana penilaian bersamaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

- 8) Beracuan kriteria, yakni berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Oleh karena itu instrument penilaian disusun dengan merujuk pada kompetensi (SKL, SK, dan KD). Selain itu pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria pencapaian yang telah ditetapkan.
- 9) Akuntabel, yakni berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Oleh karena itu, penilaian dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip keilmuan dalam penilaian dan keputusan yang diambil memiliki dasar objektif.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai prinsip penilaian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian hasil belajar peserta didik yang berkualitas harus mempunyai rencana pembelajaran yang baik sehingga dapat menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat menentukan peserta didik tersebut mencapai kompetensi yang direncanakan atau belum.

d. Tujuan Penilaian

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan serta membantu menyediakan data untuk mengambil keputusan.

Kusaeri & Suprananto (2012:9) menyatakan bahwa tujuan penilaian hendaknya diarahkan pada empat hal berikut (1) Penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana, (2) Pengecekan (*cheking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran, (3) Pencarian (*findingout*), yaitu mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, dan (4) Penyimpulan (*summing-up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah meguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum.

Chittenden (1997) yang telah diuraikan oleh Arifin (2009: 15) secara simpel mengklasifikasikan tujuan penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar siswa.
- 2) *Checking up*, yaitu mengecek ketercapaian kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan apa saja kekurangan yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian dilakukan agar guru mengetahui bagian materi mana yang sudah dikuasai dan bagian materi mana yang belum dikuasai oleh siswa.
- 3) *Finding out*, yaitu untuk mencari, emnemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternative solusinya.
- 4) *Summing up*, yaitu menyimpulkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diterapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan oleh guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

Majid (2014: 42) menyatakan bahwa tujuan penelitian secara terperinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat mencapai tingkat kompetensi yang telah ditentukan, baik selama mengikuti pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Sebagai dasar guru untuk memberikan umpan balik kepada siswa.
- 3) Sebagai landasan untuk memilih alternatif jenis dan model penilaian mana yang sesuai dengan materi pada mata pelajaran tertentu.
- 4) Memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektifitas pendidikan.
- 5) Sebagai landasan untuk menentukan memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa.

Majid (2014: 28) mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Mendiskripsikan kecakapan belajar siswa, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh. Dengan mendiskripsikan kecakapan tersebut dapat diketahui posisi kemampuan satu siswa dengan siswa yang lainnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifanya dalam mengubah tingkah laku siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaanya.
- 4) Emberikan pertaggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran kepada peserta didik. Hal tersebut berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan metode penilaian untuk digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Ketepatan tujuan dengan objek yang dinilai harus memiliki benang merah yang jelas sehingga data/informasi yang diperoleh akurat.

e. Jenis-jenis Penilaian

Herman & Yustiana (2014: 20) menyatakan kegiatan penilaian belajar siswa di kelas dapat diklasifikasikan, yaitu penilaian formatif (*formative assessment*), penilaian sumatif (*summative assessment*), penilaian (*placement assessment*), dan penilaian diagnosis (*diagnostic assessment*). Pembedaan tersebut akan mempengaruhi perumusan tujuan pembelajaran, kompetensi, dan indikator belajar siswa, hingga pemilihan dan penggunaan teknik serta instrumen penilaian belajar siswa.

1) Penilaian Formatif

Penilaian formatif sering disebut penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*), atau pengukuran untuk pembelajaran (*measurement for learning*), atau penilaian berkelanjutan (*ongoing assessment*). Penilaian formatif merupakan penilaian belajar siswa yang berlangsung saat siswa mengikuti proses kegiatan instruksional tertentu (Oosterhof dalam Herman & Yustiana, 2014: 20). Menurut Ismet & Hariyanto (2014: 160) menyatakan penilaian formatif adalah penilaian yang sedang berlangsung selama pembelajaran, yang meninjau dan mengamati proses pembelajaran. Penilaian formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang

dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya (Permendikbud No 104 Tahun 2014).

Penilaian formatif merupakan penilaian yang menyediakan informasi kepada siswa dan guru untuk digunakan dalam memperbaiki kegiatan belajar dan mengajar. Data dari penilaian nilai sumatif dapat digunakan dalam langkah formatif (Herman & Yustiana, 2014: 21). Penilaian formatif yang bersifat informal terjadi di dalam interaksi guru siswa dan seluruh konteks pembelajaran yang menunjukkan bukti hasil belajar siswa. Herman & Yustiana (2014:21) menyebutkan tiga konteks penilaian formatif yang bersifat informal yaitu:

- a) Konteks verbal (*verbal context*): kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.
- b) Konteks sosial (*social context*): guru mengobservasi interaksi antarsiswa dan perilaku siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, belajar kelompok, presentasi kelompok, dan lain-lain.
- c) Konteks kinerja (*performance context*): guru menilai perkembangan belajar siswa menggunakan penilaian kerja, portofolio, proyek (individu atau kelompok), dan lain-lain tempat siswa menampilkan penguasaan terhadap keterampilan tertentu.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif adalah suatu penilaian yang dibuat untuk menentukan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga dapat menginformasikan kemajuan pengajaran dan kesenjangan dalam suatu pembelajaran dalam satu semester kegiatan pembelajaran.

2) Penilaian Sumatif

Ismet & Hariyanto (2014:161) menyatakan bahwa penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan guru untuk membuat simpulan mengenai sejauh mana siswa telah menguasai sasaran-sasaran pengajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Pendapat lain, menurut Herman & Yustiana (2014:21) menyatakan

penilaian sumatif merupakan penilaian belajar setelah siswa menyelesaikan seluruh program pembelajaran tertentu pada periode tertentu.

Penilaian sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik (Permendikbud No 104 Tahun 2014). Informasi tersebut biasanya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan posisi siswa seperti pemberian label lulus, tidak lulus, atau sukses dan gagal. Hasil dari penilaian sumatif ini berfungsi untuk *grading*, *placement*, *promotion*, dan *accountability*.

Sebagai *grading*, penilaian ditujukan untuk menentukan atau membedakan kedudukan hasil kerja peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lain. Penilaian ini akan menunjukkan kedudukan peserta didik dalam urutan dibandingkan dengan anak yang lain. Karena itu, fungsi penilaian untuk grading ini cenderung membandingkan anak dengan anak yang lain, sehingga lebih mengacu kepada penilaian acuan norma (*norm-referenced assessment*). Sebagai *placement* penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Sebagai *promotion* penilaian bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan

kepribadian maupun untuk penjurusan. Sebagai *accountability* berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya;

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian sumatif adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh guru/pendidik dalam membuat kesimpulan mengenai sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku pada rentang waktu akhir keseluruhan pembelajaran.

3) Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah salah satu dari karakteristik lain dari penerapan Kurikulum 2013. Penilaian autentik atau (*authentic assessment*) sering pula disebut sebagai penilaian yang senyata-nyatanya, yakni penilaian yang berusaha menggambarkan prestasi belajar siswa sesuai dengan kemampuan mereka yang sesungguhnya, yaitu tidak parsial ataupun manipulatif (Kosasih, 2014:131).

Dalam Kemendikbud (2008:47) disebutkan bahwa penilaian *authentic* merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran atau pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kankam, (2015: 63) menuliskan dalam jurnal penelitiannya;

The primary purpose is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world. An outcome-based approach requires that we test in authentic ways what is considered to be most important in terms of knowledge, skill, values, and attitudes. Thus, if critical thinking, problem solving, positive attitudes and values, analytical skills and civic competence are

highly valued, and then students should be able to demonstrate mastery of these through worthwhile activities which meet the demands and expectations of the society.

Dalam jurnalnya, Crocker (2013:1) menyebutkan bahwa

by selecting this authentic assessment of her skills as a swimmer, the teacher has a sense not only that the student can swim, but also how well, and what skills still need to be developed. Short answer and multiple choice tests as examples of traditional assessments cannot offer that same depth of evaluation of her swimming skills and ability.

Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik (Majid, 2014: 56). Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014: 56) yang menyatakan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dia pelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran.

Penilaian autentik dikembangkan karena penilaian yang selama ini digunakan masih mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya. Pendapat dari Jon Mueller (dalam Majid, 2014: 57) menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Gambaran tersebut yang nantinya

dibutuhkan oleh guru untuk memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

f. Ranah dalam Penelitian

1) Ranah Afektif

Secara umum ranah afektif diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam bentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Jenjang kemampuan dalam ranah afektif menurut Majid (2014: 48) sebagai berikut:

- a) Menerima (*receiving*), diharapkan siswa peka terhadap fenomena atau rangsangan tertentu. Kepakaan ini diawali dengan penyadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan.
- b) Menjawab (*responding*), siswa tidak hanya peka terhadap suatu fenomena tetapi juga secara sukarela mau bereaksi terhadap salah satu cara.
- c) Menilai (*valuing*), diharapkan siswa mampu menilai suatu fenomena, rangsangan, atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
- d) Organisasi (*organization*), tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan masalah, membentuk suatu sistem nilai.

Burhan (2012: 58) mengatakan bahwa ranah afektif berkaitan dengan perasaan, nada, emosi, motivasi, kecenderungan bertingkah laku, tingkatan penerima, dan penolakan terhadap sesuatu. Ismet & Hariyanto (2014: 184) menyatakan bahwa penilaian afektif adalah setiap metode yang digunakan untuk

mengungkapkan bagaimana seorang siswa merasakan tentang dirinya, persepsi tentang citra dirinya, apa yang berpengaruh terhadap perilakunya di dalam masyarakat, kelas, dan rumahnya

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ranah afektif merupakan salah satu ranah dalam karakteristik manusia dalam bidang pendidikan yang mempengaruhi ranah lain (kognitif dan psikomotor). Aspek afektif sangat berkaitan erat dengan perasaan sehingga dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh pendidik harus meliputi ranah afektif tersebut terkait pengaruh terhadap ranah lain dalam karakteristik manusia

2) Ranah Kognitif

Penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan merupakan bagian dari penilaian pendidikan. Dalam lampiran menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa (Majid, 2014: 182). Adapun penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi (Majid, 2014: 183).

Seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan siswa. Penilaian terhadap pengetahuan siswa dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan (Majid, 2014:183). Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar siswa dan perbaikan proses pembelajaran. Pedoman

penilaian kompetensi pengetahuan ini dikembangkan sebagai rujukan teknis bagi guru untuk melakukan penilaian sebagaimana dikehendaki dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013.

Herman & Yustiana (2014: 34) mengkla sifikasikan aspek pengetahuan (kognitif) menurut kemampuan intelektual berjenjang yang meliputi enam jenjang yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berpikir seseorang.

3) Ranah Psikomotor

Jenis penilaian ranah psikomotor yaitu:

1) Penilaian produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk (Majid, 2014: 204). Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan siswa dalam membuat produk-produk tertentu. Pengembangan produk menurut Majid (2014: 204) meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian, yaitu:

- (a) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- (b) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- (c) Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian kualitas produk yang digunakan siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selain tahapan dalam pengembangan produk, menurut Majid (2014: 205) ada 2 (dua) cara yang biasanya digunakan dalam melakukan penilaian produk, yaitu:

(a) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan secara keseluruhan dari produk.

Artinya, penilaian dengan cara ini biasanya digunakan untuk menilai produk yang sudah jadi. Dalam hal ini guru akan mencocokan produk siswa dengan tingkat kemampuan yang ada pada skala penilaian.

(b) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

Dalam hal ini, guru menilai produk siswa dari berbagai perspektif dengan menetapkan kriteria. Teknik penilaian ini digunakan untuk menilai kemampuan pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Untuk setiap keterampilan diukur, dan ditentukan berapa kriteria yang harus dipenuhi.

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/kurun waktu tertentu Majid (2014: 2016). Tugas tersebut juga meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tertentu, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan informasi. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan sesuatu secara jelas.

3) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya siswa yang tersusun sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu (Majid, 2014: 209). Portofolio digunakan oleh guru untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang tertentu yang mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria penilaian dan bukti refleksi diri. Portofolio merupakan bagian terpadu dari pembelajaran, sehingga guru mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan siswa dalam menguasai kompetensi pada suatu tema tertentu.

4) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan (Majid, 2014: 200). Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk mentapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai kemampuan lompat jauh siswa, misalnya dilakukan pengamatan terkait teknik dasarnya mulai dari awalan, tumpuan, posisi saat di udara, mendarat. Dengan demikian gambaran kemampuan siswa akan lebih utuh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotor yaitu ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (skill) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hasil belajar

psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif, apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.

2. Hakikat Rubrik

a. Pengertian Rubrik

Secara etimologis, istilah rubrik berasal dari bahasa Prancis Tengah, *rubrique* yang berarti tinta merah, dan dari bahasa latin, *rubrica* yang asal katanya dari kata *ruber* yang artinya merah. Pada awal istilah rubrik digunakan dalam bahasa Inggris Tengah untuk nama “oker merah” atau “tinta merah”. Pada masa Romawi kuno, orang-orang menyebut hukum yang berlaku sebagai rubrik karena ditulis menggunakan tinta berwarna merah. Pada sekitar abad ke-15, judul buku ditulis menggunakan tinta berwarna merah yang juga dikenal sebagai rubrik (Endrayanto & Harumurti, 2014:7).

Pengertian rubrik menurut Purwadarminta (2008: 56) adalah karangan yang bertopik tertentu dalam surat kabar, majalah dan sebagainya. Misalnya dalam suatu majalah remaja terdapat rubrik puisi, cerita pendek, rubrik kesehatan, rubrik zodiak, rubrik iptek ataupun rubrik musik. Pendapat lain menurut Arens (dalam Brookhart, 2013: 4) rubrik ialah deskripsi terperinci tentang tiap kinerja tertentu dan kriteria yang akan digunakan untuk menilainya. Rubrik adalah seperangkat kriteria yang koheren untuk kemampuan atau hasil belajar siswa yang mencakup deskripsi dari tingkat kualitas pencapaian pada setiap kriteria yang

disajikan. Senada dengan pandangan diatas (Arter & Champpuis, 2006: 1) menjelaskan, rubrik adalah suatu instrumen yang mengartikulasikan ekspektasi (harapan) untuk daftar kriteria dan masing masing kriteria menggambarkan tingkat kualitas tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat dapat disimpulkan bahwa rubrik adalah rubrik instrumen yang berisi kriteria koheren dan objektif serta menyajikan deskripsi tingkat kemampuan berdasarkan kriteria.

b. Tujuan Penggunaan Rubrik

Rubrik memang salah satu instrumen penilaian, namun Brookhart (2013) mengingatkan bahwa rubrik yang baik lebih bersifat deskriptif dan evaluatif. Tentu saja rubrik memang ditunjukan untuk penilaian belajar siswa, tetapi prinsip penggunaannya adalah mencocokan kemampuan siswa dengan kriteria dan deskripsinya, bukan untuk *judgment* yang menyatakan kemampuan atau keterampilan siswa “baik” atau “buruk” jadi sebuah rubrik berisi kriteria yang terpilih dan deskripsi dari tingkat kemampuan di setiap kriteria. Rubrik yang efektif berisi kriteria yang tepat dan deskripsi dari tingkat kemampuan yang dinarasikan secara baik.

Seperti instrumen penilaian lainnya, rubrik dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu. Popham (Endrayanto & Harumurti, 2014:11) Tujuan utama penggunaan rubrik adalah untuk menilai kemampuan, keterampilan, atau pekerjaan siswa Maksudnya, dalam penilaian belajar siswa, guru menggunakan rubrik untuk menilai kemampuan atau keterampilan yang diajarkan dan harus dikuasai siswa sesuai kompetensi, tujuan pembelajaran, atau bahan materi pembelajaran. Namun tidak semua target pembelajaran diukur menggunakan rubrik. Rubrik banyak

berguna untuk target pembelajaran yang kompleks seperti penalaran, ketrampilan, dan hasil pekerjaan siswa Aeter and Chappui (Endrayanto & Harumurti, 2014: 11).

Pembelajaran siswa pada aspek keterampilan diukur menggunakan penilaian kinerja atau unjuk kerja (*performance assessment*). Penilaian kinerja itu mencakup: (1) proses dan (2) hasil akhir berupa produk yang diciptakan siswa Miler dkk (Endrayanto & Harumurti, 2014:12) di dalam penilaian kinerja, siswa menampilkan atau mendemonstrasikan keterampilannya baik selama aktivitas pembelajaran atau pada akhir pembelajaran.

Penilaian kinerja mencakup dua unsur. *Pertama*, tugas atau penugasan (apa yang harus dilakukan siswa) dan *kedua*, penilaian berbasis rubrik (deskripsi dari kualitas proses atau hasil pekerjaan siswa) (Arter and Chappuis, 2006). Seperti sudah disinggung di atas, di dalam penilaian kinerja, siswa akan melakukan suatu proses dan menghasilkan produk atau hasil pekerjaan. Proses merupakan beragam prosedur atau tahap yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan berbagai tugas kinerja. Kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 diterjemahkan guru menjadi indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Indikator dan tujuan pembelajaran inilah yang menjadi acuan atau pedoman dalam menyusun dan memberikan tugas-tugas siswa dan melakukan penilaian terhadap tugas-tugas tersebut.

Rubrik tepat digunakan sebagai instrumen penilaian jika guru hendak memperoleh bukti kualitas kemampuan siswa pada tugas kinerja tertentu. Bahkan rubrik tidak hanya untuk menilai kemampuan siswa, melainkan juga

mendeskripsikan kemampuan atau ketrampilan siswa. Suatu *judgement* terhadap kualitas pekerjaan siswa menggunakan rubrik karena di dalamnya memuat kriteria beserta deskripsinya. ini akan berbeda seandainya *judgment* dari kualitas ketrampilan atau hasil pekerjaan siswa ditentukan tidak berdasarkan penilaian berbasis rubrik. Bersadarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan penggunaan rubrik adalah sebagai alat penilai ketrampilan, kemampuan atau pekerjaan siswa, indikator pencapaian yang terdapat di dalam rubrik diperoleh melalui kompetensi indi dan kompetensi dasar.

c. Kegunaan rubrik

Rubrik memang amat penting dalam penilaian kelas karena digunakan untuk mengklasifikasi kuitas kemampuan atau kinerja belajar siswa. Berdasarkan hal ini, siswa dapat mengerti target pembelajaran yang harus dicapai dan kriteria untuk mencapai tujuan pembelajrannya. Oleh karena itu, rubrik membantu guru dalam aktivitas pengajaran di kelas, memantu mengoodinasikan pengajaran dan nilai, serta membantu pembelajaran siswa (Brookhart, 2013) Kegunaan rubrik sebagai berikut:

1) Pengajaran guru

Untuk memilih jenis rubrik yang hendak digunakan, guru harus fokus pada kriteria apa yang akan dinilai sebagai bukti kemampuan atau keterampilan siswa. Berdasarkan hal itu, guru harus lebih memperhatikan pembelajaran siswa dibandingkan pengajaran yang dilakukan (Brookhart, 2013).

2) Mengaitkan aktivitas pengajaran dan aktivitas penilaian

Para guru seringkali menggunakan penilaian atau tes kinerja (praktik) untuk menentukan kualitas kemampuan siswa menguasai kecerdasan atau kecakapan tertentu sesuai dengan tuntutan kurikulum. Berdasarkan penilaian atau tes kerja, guru dapat menyimpulkan kualitas keterampilan atau kecakapan siswa (Phopham, 2003). Jadi sebagai instrumen penilaian rubrik membantu guru mengordinasikan antara tujuan pembelajaran dan kualitas kemampuan atau kinerja siswa berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah ada.

3) Membantu pembelajaran siswa

Kriteria dan deskripsi pada setiap kemampuan atau keterampilan yang terdapat di dalam rubrik membantu siswa memahami hasil belajar yang diharapkan dan harus dicapai. Rubrik yang disusun secara efektif membantu siswa mencapai hasil belajar yang terbaik sebagaimana terlihat pada setiap kriteria yang penting di dalamnya (Arter and Chappuis, 2006).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegunaan rubrik bagi siswa yaitu siswa dapat mengetahui target pembelajaran yang harus dikuasai maupun dicapai sedangkan kegunaan rubrik bagi guru mempermudah mengordinasi antara tujuan pembelajaran dan kualitas siswa serta mempermudah dalam penilaian.

d. Jenis-jenis rubrik

Berdasarkan komposisinya, rubrik dapat dibedakan menjadi dua aspek. Pertama, rubrik yang digunakan untuk penilaian dengan memperhatikan satu demi satu kriteria dan kriteria bersama. Pada kategori pertama ini, rubrik dapat dibedakan menjadi rubrik holistik (*holistic rubric*) dan rubrik analitik (*analytic*

rubric). Kedua, rubrik yang bersifat umum dan dapat digunakan sekempok tugas belajar yang sama atau tugas belajar tertentu dan hanya berlaku untuk satu penilaian saja. Pada aspek yang kedua ini, rubrik dapat dibedakan menjadi rubrik umum (*general rubric*) dan rubrik tugas spesifik (*task-specific rubric*).

1) Rubrik Holistik dan Rubrik Analitik

Rubrik analitik mendeskripsikan setiap kriteria secara terpisah (Arter and Chappuis, 2006; Brookhart, 2013). Rubrik analitik adalah rubrik tempat guru memberikan penilaian kriteria demi kriteria secara terpisah. Pada rubrik analitik, guru dapat memberikan penilaian yang berbeda – beda menurut masing – masing kriteria. Misalnya, pada penilaian kinerja, sifat atau dimensi dalam rubrik analitik terbagi atau produk atau pekerjaan siswa yang memiliki masing – masing sifat atau dimensi yang pokok tempat guru memberikan penskoran secara terpisah satu analisis untuk sebuah produk atau kinerja pada setiap sifat atau dimensi yang pokok (Arter and McTighe, 2006)

Penyusunan rubrik analitik relatif sulit dan menyita waktu, karena guru harus menerjemahkan kriteria ke dalam deskripsi setiap kriteria secara berjenjang. Selain itu, jika kinerja belajar siswa dinilai lebih dari satu guru, maka reliabilitas antara penilai sulit dilakukan, karena guru yang menjadi penilai harus saling menyamakan konsepsi berkaitan dengan kriteria-kriteria dan tingkat kualitasnya. Jadi pada penilaian rubrik analitik, guru yang menjadi penulis harus mencocokkan satu demi satu kriteria yang terdapat dalam rubrik.

Rubrik holistik adalah rubrik yang digunakan untuk penilaian tanpa menilai kriteria demi kriteria secara terpisah (Brookhrt, 2013). Penyusunan rubrik

holistik relatif cepat, terutama kriteria dan penskorannya. Rubrik holistik menghasilkan penilaian yang memiliki reliabilitas yang tinggi karena skor yang diperoleh siswa menggambarkan suatu standar atau kriteria yang mudah diinterpretasikan (Brookhart, 2013). Jika dua atau lebih guru menilai kualitas kemampuan atau ketrampilan siswa menggunakan rubrik holistik, kendala rubrik holistik lebih baik karena interpretasi mudah dilakukan. Dari sisi kepraktisannya, rubrik holistik lebih baik karena interpretasinya mudah dilakukan.

2) Rubrik Umum dan Rubrik Tugas Spesifik

Popham (2003) menyebut rubrik umum (*general rubric*) sebagai *hypergeneral rubrics*. Rubrik umum menggunakan kriteria dan deskripsi kinerja yang bersifat umum atau dapat digunakan untuk berbagai tugas belajar yang berbeda-beda. Hal yang harus diingat adalah tiga tugas belajar tersebut memiliki tujuan pembelajaran yang sama.

Rubrik tugas spesifik merupakan rubrik yang bersifat khusus untuk tugas – tugas siswa yang bersifat khusus (Arter and Chappuis, 2006; Brookhart, 2013). Maksudnya, rubrik tugas spesifik berisi kriteria terhadap kualitas kemampuan atau ketrampilan dari tugas yang disajikan, jawaban (respons) masalah tertentu, argumentasi yang digunakan siswa, daftar fakta, dan lain lain, sesuai variasi tujuan pembelajaran.

e. Tahap Pembuatan Rubrik

Dengan mempertimbangkan beberapa prinsip penilaian yang telah dikemukakan dan melakukan analisis serta pengadaptasian rubrik penilaian, maka dibuat rubrik yang reliable (ajeg), andal, objektif, dan praktis dengan

menggunakan beberapa langkah agar terbentuk rubrik yang baik. Donna & Ellyn (1995 dalam Zainul & Mulyana, 2003: 5) memberikan beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam membuat rubrik. Langkah-langkah tersebut akan digunakan dalam pembuatan rubrik pada penelitian ini dan disuaikan dengan kebutuhan pengembangan, yaitu:

- 1) Menentukan model rubrik yang digunakan
- 2) Menentukan kategori/senarai yang dinilai dan merumuskan aspek psikomotorik
- 3) Menentukan skala yang akan digunakan
- 4) Menentukan gradasi mutu dan mendeskripsikan gradasi mutu tersebut dari yang tersendah sampai tertinggi. Pembuatan mutu diikuti dengan pemberian skor pada setiap gradasi.
- 5) Membuat *template*, dan
- 6) Membuat pencapaian kompetensi siswa

3. Hakikat Penilaian Psikomotorik

a. Penilaian Psikomotorik

Hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain secara eksplisit. Ranah psikomotor adalah ranah yang sangat berkaitan dengan keterampilan (*skill*) setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari

tercapainya kompetensi pengetahuan. Kompetensi keterampilan ini sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Apapun mata pelajarannya selalu mengandung tiga ranah itu, namun penekanannya berbeda. Mata pelajaran yang menuntut kemampuan praktik lebih menitik beratkan pada ranah psikomotor sedangkan mata pelajaran yang menuntut kemampuan teori lebih menitik beratkan pada ranah kognitif, dan keduanya selalu mengandung ranah afektif (Dudung, 2018: 41).

Sebelum menjelaskan pengertian penilaian kompetensi keterampilan perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian keterampilan (psikomotorik). Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi atau pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat). Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif (Dudung, 2018: 41).

Kompetensi peserta didik dalam ranah psikomotor menyangkut kemampuan melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif. Kemampuan melakukan gerakan refleks, artinya respons terhadap stimulus tanpa sadar. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: mengupas mangga dengan pisau, memotong dahan bunga, menampilkan ekspresi yang berbeda, meniru suatu gerakan, dan sebagainya. Kemampuan melakukan gerakan dasar, artinya gerakan yang muncul tanpa latihan, tetapi dapat diperhalus melalui praktik. Gerakan dasar merupakan gerakan terpola dan dapat ditebak. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: gerakan tak berpindah (bergoyang, membungkuk, merentang, mendorong, menarik, berputar, memeluk, dan sebagainya), gerakan berpindah (merangkak, maju perlahan-lahan, meluncur, berjalan, berlari, meloncat-loncat, berputar mengitari, memanjang, dan sebagainya), gerakan manipulasi (menyusun balok, menggunting, menggambar, memegang dan melepas objek tertentu, dan sebagainya), keterampilan gerak tangan dan jari-jari (memainkan bola, menggambar dengan garis, dan sebagainya) (Dudung, 2018: 41).

Kemampuan melakukan gerakan persepsi, artinya gerakan yang lebih halus dibanding gerakan refleks dan dasar, karena sudah dibantu kemampuan perceptual. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: menangkap bola, mendribel bola, melompat dari satu petak ke petak lain sambil menjaga keseimbangannya, melihat terbangnya bola pingpong, dan sebagainya. Kemampuan melakukan gerakan berkemampuan fisik, artinya gerakan yang lebih

efisien dan berkembang melalui kematangan dan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: menggerakkan otot, berlari jauh, mengangkat beban, menarik-mendorong sesuatu, melakukan *push-ups*, menari, melakukan senam, bermain bola, dan sebagainya.

Kemampuan melakukan gerakan terampil, gerakan yang dapat mengontrol berbagai tingkatan gerakan, gerakan yang sulit, rumit, kompleks dengan tangkas dan cekatan. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: gerakan terampil pada berbagai cabang olah raga, menari, berdansa, membuat kerajinan tangan, menggergaji, mengetik, bermain piano, memanah, akrobatik, dan sebagainya. Kemampuan melakukan gerakan indah dan kreatif, artinya gerakan untuk mengkomunikasikan perasaan, gerakan terampil yang efisien dan indah. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: melakukan gerakan pada kerja seni bermutu (membuat patung, melukis, menari balet, senam tingkat tinggi/senam indah, bermain drama, dan sebagainya) (Dudung, 2018: 41).

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Berkaitan dengan psikomotor, Bloom (1979) berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Singer

(Dudung, 2018: 43) menambahkan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Menurut Mardapi (2003), keterampilan psikomotor ada enam tahap, yaitu: gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perceptual, gerakan fisik, gerakan terampil, dan komunikasi nondiskursif. Gerakan refleks adalah respons motorik atau gerak tanpa sadar yang muncul ketika bayi lahir. Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan komplek yang khusus. Kemampuan perceptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak. Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil. Gerakan terampil adalah gerakan yang memerlukan belajar, seperti keterampilan dalam olah raga. Komunikasi nondiskursif adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan. Buttler (Dudung, 2018: 43) membagi hasil belajar psikomotor menjadi tiga, yaitu: *specific responding, motor chaining, rule using*. Pada tingkat *specific responding* peserta didik mampu merespons hal-hal yang sifatnya fisik, (yang dapat didengar, dilihat, atau diraba), atau melakukan keterampilan yang sifatnya tunggal, misalnya memegang raket, memegang bed untuk tenis meja. Pada *motor chaining* peserta didik sudah mampu menggabungkan lebih dari dua keterampilan dasar menjadi satu keterampilan gabungan, misalnya memukul bola, menggergaji, menggunakan jangka sorong, dan lain-lain. Pada tingkat *rule using* peserta didik sudah dapat menggunakan

pengalamannya untuk melakukan keterampilan yang kompleks, misalnya bagaimana memukul bola secara tepat agar dengan tenaga yang sama hasilnya lebih baik.

Penilaian keterampilan (psikomotorik) berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan peserta didik dalam bergerak atau bertindak. Pencapaian kompetensi keterampilan sangat berhubungan dengan keterampilan yang dikuasai peserta didik sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Penilaian psikomotor dicirikan oleh adanya aktivitas fisik dan ketrampilan kinerja oleh siswa serta tidak memerlukan penggunaan kertas dan pensil/pena. Seperti yang dinyatakan oleh Bloom (dalam Dudung, 2018: 46), ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui ketrampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.

b. Ruang Lingkup Penilaian Keterampilan (Psikomotor)

Penilaian pada kompetensi keterampilan, menurut Kunandar (2013) dibagi ke dalam lima jenjang proses berpikir, yaitu:

- 1) Imitasi, yaitu kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.
- 2) Manipulasi, yaitu kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat tetapi berdasarkan pedoman atau petunjuk saja.
- 3) Presisi, yaitu kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.
- 4) Artikulasi, yaitu kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerja merupakan sesuatu yang utuh.

- 5) Natrulasisasi, yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara refleks, yaitu kegiatan yang melibatkan fisik sehingga efektivitas melakukan kerja tinggi.

Dave (Dudung, 2018: 43) dalam penjelasannya mengatakan bahwa hasil belajar psikomotor dapat dibedakan menjadi lima tahap, yaitu: imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

- 1) Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Contohnya, seorang peserta didik dapat memukul bola dengan tepat karena pernah melihat atau memperhatikan hal yang sama sebelumnya.
- 2) Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja. Sebagai contoh, seorang peserta didik dapat memukul bola dengan tepat hanya berdasarkan pada petunjuk guru atau teori yang dibacanya.
- 3) Kemampuan tingkat presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat. Contoh, peserta didik dapat mengarahkan bola yang dipukulnya sesuai dengan target yang diinginkan.
- 4) Kemampuan pada tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat, sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh. Sebagai contoh, peserta didik dapat mengejar bola kemudian memukulnya dengan cermat sehingga arah bola sesuai dengan target yang diinginkan. Dalam hal ini, peserta didik sudah dapat melakukan tiga kegiatan

yang tepat, yaitu lari dengan arah dan kecepatan tepat serta memukul bola dengan arah yang tepat pula.

- 5) Kemampuan pada tingkat naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi. Sebagai contoh tanpa berpikir panjang peserta didik dapat mengejar bola kemudian memukulnya dengan cermat, sehingga arah bola sesuai dengan target yang diinginkan.

c. Aspek-Aspek Penilaian Psikomotor

Leighbody dan Kidd (Dudung, 2018: 45) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar psikomotorik meliputi: (1) kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja; (2) kemampuan menganalisi suatu pekerjaan dan menyusun urut-urutan pengerjan; (3) kecepatan mengerjakan tugas; (4) keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau kriteria yang telah ditentukan. Dalam hal ini Rahyubi (2014) dengan penekanan kepada kapan penilaian dilaksanakan, menjelaskan bahwa hasil psikomotorik dapat diukur melalui (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembeleajaran, yaitu dengan cara memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, (3) memberikan penilaian kepada peserta didik beberapa waktu berselang setelah pembelajaran usai.

d. Penyusunan Instrumen Penilaian Psikomotorik

Insturmen penilaian psikomotorik terdiri dari soal atau perintah dan pedoman pemberian skor untuk menilai kinerja peserta didik dalam melakukan perintah/soal tersebut. Sebelum hal tersebut dilaksanakan, penilaian harus

menyusun kisi-kisi (*grid*) penilaian terlebih dahulu. Kisi-kisi merupakan matriks yang berisi spesifikasi soal yang akan dibuat. Kisi-kisi merupakan acuan bagi penulisan soal sehingga siapapun yang menulis soal akan menghasilkan soal yang isi dan tingkat kesulitannya relatif sama.

Untuk melakukan pengukuran hasil belajar ranah psikomotor, ada dua hal yang perlu dilakukan oleh pendidik, yaitu membuat soal dan membuat perangkat/instrumen untuk mengamati unjuk kerja peserta didik. Soal untuk hasil belajar ranah psikomotor dapat berupa lembar kerja, lembar tugas, perintah kerja, dan lembar eksperimen. Instrumen untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat berupa lembar observasi atau portofolio. Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk mengobservasi keberadaan suatu benda atau kemunculan aspek-aspek keterampilan yang diamati. Lembar observasi dapat berbentuk daftar periksa/*check list* atau skala penilaian (*rating scale*). Daftar periksa berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya tinggal memberi *check* (centang) pada jawaban yang sesuai dengan aspek yang diamati. Skala penilaian adalah lembar yang digunakan untuk menilai unjuk kerja peserta didik atau menilai kualitas pelaksanaan aspek-aspek keterampilan yang diamati dengan skala tertentu, misalnya skala 1 - 5. Portofolio adalah kumpulan pekerjaan peserta didik yang teratur dan berkesinambungan sehingga peningkatan kemampuan peserta didik dapat diketahui untuk menuju satu kompetensi tertentu (Dudung, 2018: 47).

Setelah membuat kisi-kisi, langkah berikutnya yang harus dilakukan oleh penulis soal psikomotor adalah mencermati kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. Langkah selanjutnya membuat soal dengan mengacu kepada kisi-kisi yang telah

dibuat tersebut. Instrumen berikutnya yang harus disiapkan adalah pedoman pemberian skor. Pedoman ini dapat berupa daftar cek observasi atau skala penilaian yang harus mengacu kepada soal. Soal/lembar kerja/lembar tugas/perintah kerj yang diacu ini selanjutnya dijabarkan menjadi aspek-aspek keterampilan yang diamati.

Sama halnya dengan soal ranah kognitif, soal untuk penilaian ranah psikomotor juga harus mengacu pada standar kompetensi yang sudah dijabarkan menjadi kompetensi dasar. Setiap butir standar kompetensi dijabarkan minimal menjadi 2 kompetensi dasar, setiap butir kompetensi dasar dapat dijabarkan menjadi 2 indikator atau lebih, dan setiap indikator harus dapat dibuat butir soalnya. Indikator untuk soal psikomotor dapat mencakup lebih dari satu kata kerja operasional. Selanjutnya, untuk menilai hasil belajar peserta didik pada soal ranah psikomotor perlu disiapkan lembar daftar periksa observasi, skala penilaian, atau portofolio. Tidak ada perbedaan mendasar antara konstruksi daftar periksa observasi dengan skala penilaian. Penyusunan kedua instrumen itu harus mengacu pada soal atau lembar perintah/lembar kerja/lembar tugas yang diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan pada soal atau lembar perintah/lembar tugas dibuat daftar periksa observasi atau skala penilaian. Pada umumnya, baik daftar periksa observasi maupun skala penilaian terdiri atas tiga bagian, yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) hasil (Dudung, 2018: 48).

Menurut Dudung (2018: 48) instrumen penilaian psikomotor terdiri atas soal atau perintah dan pedoman penskoran untuk menilai unjuk kerja peserta didik dalam melakukan perintah/soal tersebut.

1) Penyusunan soal

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh penulis soal ranah psikomotora adalah mencermati kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. Soal harus dijabarkan dari indikator dengan memperhatikan materi pembelajaran. Pada contoh kisi-kisi di atas, dapat dibuat soal sebagai berikut: "Demonstrasikan/lakukan membubut dengan teknik yang benar. Perhatikan persiapan alat, proses setting, proses membubut dan hasil pekerjaan". Soal ranah psikomotor untuk ulangan tengah semester dan akhir semester yang biasanya sudah mencapai tingkat psikomotor manipulasi, mencakup beberapa indikator.

2) Pedoman penskoran

Pedoman penskoran dapat berupa daftar periksa observasi atau skala penilaian yang harus mengacu pada soal. Soal/lembar tugas/perintah kerja ini selanjutnya dijabarkan menjadi aspek-aspek keterampilan yang diamati. Untuk soal dari contoh kisi-kisi di atas, cara menuliskan daftar periksa observasi atau skala penilaianya sebagai berikut.

- a) Mencermati soal
- b) Mengidentifikasi aspek-aspek keterampilan kunci dalam membubut praktik mesin; dalam hal ini aspek-aspek keterampilan kunci itu adalah: (1) langkah persiapan (2) pengeraaan proses, (3) hasil benda kerja. (4) sikap kerja (5) waktu. Misalnya juga untuk contoh olahraga lari cepat (1) posisi mulai (*starting position*), (2) teknik mulai (*starting action*), (3) tekniklari (*sprinting action*), dan (4) teknik memasuki garis *finish* (*finishing action*).

- c) Mengidentifikasi aspek-aspek keterampilan dari setiap aspek keterampilan kunci
- d) Menentukan jenis instrumen untuk mengamati kemampuan peserta didik, apakah daftar periksa observasi atau skala penilaian
- e) Menuliskan aspek-aspek keterampilan dalam bentuk pertanyaan/ pernyataan ke dalam tabel
- f) Membaca kembali skala penilaian atau daftar periksa observasi untuk meyakinkan bahwa instrumen yang ditulisnya sudah tepat
- g) Meminta orang lain untuk membaca atau menelaah instrumen yang telah ditulis untuk meyakinkan bahwa instrumen itu mudah dipahami oleh orang lain.
- h) Langkah (f) adalah upaya penulis agar instrumen memiliki validitas isi tinggi, sedangkan langkah (g) adalah upaya penulis agar instrumen memiliki reliabilitas tinggi.

4. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Konsep pembelajaran berdasarkan Corey (Sagala, 2010: 61) adalah “suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”. Lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam

pendidikan. Sejalan dengan pendapat Sagala (2010: 61) bahwa pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”.

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 2). Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan

dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotorinya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampaikan ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, managemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas Pendidikan Jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32).

Reid (2013:931) dalam jurnalnya menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran.

Menurut Raj (2011:95) dalam jurnalnya disebutkan bahwa

Physical Education, as a phase of the total educational process, helps in realizing these purposes. The effective physical education programme helps the students to understand and appreciate the value of good as a means of achieving their greatest productivity, effectiveness and happiness as individuals”.

Maksud kutipan di atas yaitu Pendidikan Jasmani merupakan tahap proses pendidikan total, membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Program pendidikan jasmani yang efektif membantu siswa untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar mereka, efektivitas dan kebahagiaan.

Wuest & Bucher (2009: 9) juga berpendapat bahwa

the expansion of physical education and sport programs are unique because they contribute to the all around person. The psychomotor objective focuses on the development of motor skills and physical fitness. Activities in these programs include an integration of cognitive abilities for optimal learning. Through participation in physical activities, individuals learn to value and appreciate themselves and others, as well as the experiences.

Maksud kutipan di atas yaitu pengembangan Pendidikan Jasmani dan olahraga sangat unik karena hal tersebut berpengaruh terhadap semua orang. Tujuan psikomotor berfokus pada pengembangan keterampilan motorik dan fitnes fisik. Kegiatan ini juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif secara maksimal. Melalui partisipasi dalam kegiatan fisik, individu belajar nilai dan menghargai dirinya sendiri dan orang lain, serta pengalaman.

Dalam jurnalnya, Ridgers, dkk (2007:339) menyatakan bahwa

Physical education (PE) aims to enhance self-esteem, develop sporting interests and to encourage a physically active life-style. However, little is known about how a fear of negative evaluation (FNE), the socially evaluative aspect of social anxiety, affects children's attitudes to PE".

Maksud kutipan di atas yaitu Pendidikan Jasmani bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan minat olahraga, dan untuk mendorong gaya hidup aktif secara fisik.

PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. "Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromoskuler, perceptual, kognitif, sosial, dan emosional" (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66). Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

5. Hakikat Atletik

a. Pengertian Atletik

Atletik merupakan ibu dari semua cabang olahraga. Kemendikbud (2014: 61) menyatakan atletik merupakan aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar.

Purnomo & Dapan (2013: 1-3), menyatakan bahwa kata “atletik” berasal dari bahasa Yunani, *athlon* atau *athlum* yang berarti lomba atau perlombaan. Di Amerika dan sebagian Eropa serta Asia, istilah *track and field* seringkali dipakai untuk kata atletik ini. Sedangkan di Jerman, *leicht athletik*, dan Belanda *athletiek*. Cabang olahraga atletik-jalan, lari, lompat, dan lempar disebut juga sebagai “ibu atau induk” dari seluruh cabang olahraga (*mother of sport*). Kegiatan jalan, lari, lompat dan lempar secara tidak sadar sudah mereka lakukan dalam usaha mempertahankan dan mengembangkan hidupnya. Atletik merupakan kegiatan fisik atau jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar.

Syarifudin & Muhadi (1992 : 60), menyatakan bahwa atletik merupakan dasar untuk melakukan bentuk-bentuk gerakan yang terdapat dalam cabang olahraga lain. Dengan mengikuti latihan atletik, akan dapat memperoleh berbagai pengalaman yang sangat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan, karena di dalam kegiatan atletik akan dilatih kekuatan, kecepatan, kelentukan, kelincahan, ketepatan, daya tahan, koordinasi gerak, keuletan, percaya diri dan bertanggung jawab.. Depdikbud (1997 : 1), menyatakan bahwa atletik adalah aktivitas jasmani atau latihan fisik, berisikan gerak-gerak alamiah/wajar seperti jalan, lari, lompat dan lempar.

Purnomo & Dapan (2013: 1 – 3) menyatakan bahwa nomor-nomor dalam atletik yang sering diperlombakan adalah sebagai berikut :

- a. Nomor Jalan dan Lari
 - 1) Jalan cepat untuk putri, 10 atau 20 km, dan putra 20 km dan 50 km.
 - 2) Lari. Untuk nomor lari, ditinjau dari jarak tempuh terdiri dari :
 - a) Lari jarak pendek (*sprint*) mulai dari 60 m sampai dengan 400 m

- b) Lari jarak menengah (*middle distance*) 800 m dan 1500 m
- c) Lari jarak jauh (*long distance*) 3000 m sampai dengan 42.195 m (marathon)
- b. Nomor Lompat tardiri dari :
 - 1) Lompat tinggi (*high jump*)
 - 2) Lompat jauh (*long jump*)
 - 3) Lompat jangkit (*triple jump*)
 - 4) Lompat tinggi gajah (*pole vault*)
- c. Nomor Lempar terdiri dari :
 - 1) Tolak Peluru (*shot put*)
 - 2) Lempar lembing (*javelin throw*)
 - 3) Lempar cakram (*discus throw*)
 - 4) Lontur martil (*hammer*)

Dalam suatu perlombaan atletik, bisa dikatakan lebih dari satu macam perlombaan. Misalnya nomor jalan cepat dapat dilaksanakan di jalan raya (*race walking*); sedangkan, nomor lari, lompat, dan lempar didalam stadion. Banyaknya jumlah perlombaan tergantung dari sifat dan tingkat perlombaan, baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. Djumidar (2004: VIII), menyatakan bahwa pendidikan atletik di sekolah lebih mengutamakan pada hal-hal berikut :

- a. Pemenuhan minat untuk gerak
- b. Merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta perkembangan gerak
- c. Memelihara dan meningkatkan kesehatan serta kesegaran jasmani
- d. Membantu merehabilitasi kelainan gerak pada usia dini
- e. Menghindari rasa bosan

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa atletik merupakan aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan yang dinamis yang dapat dilakukan oleh semua orang atau manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti: berjalan, berlari, melompat dan melempar. Di samping itu, atletik juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan biomotorik, misalnya daya tahan, kecepatan, kelenturan, koordinasi dan sebagainya. Dan kegiatan

atletik ini juga dimanfaatkan sebagai sarana penelitian bagi para ilmuan di bidang keolahragaan. Pertandingan atau lomba untuk atletik ini disebut dengan nomor.

b. Lari *Sprint*

Sprint (lari jarak pendek) adalah lari yang menempuh jarak antara 50 m sampai dengan jarak 400 m (Purnomo & Dapan, 2013: 30). Lari jarak pendek (*sprint*) adalah lari yang memperoleh kecepatan tinggi dalam waktu yang sesingkat mungkin agar berhasil dalam perlombaan. Untuk itu harus memiliki *start* yang baik, mampu menambah kecepatan, dan mempertahankan kecepatan maksimum untuk jarak yang tersisa (Mane, 2000: 15). Oleh karena itu, faktor utama yang menentukan lari jarak pendek adalah kecepatan. Dalam ilmu faal, lari cepat atau sering disebut *sprint* disebut sebagai olahraga anaerobik atau olahraga yang sedikit sekali menggunakan oksigen. Lain halnya dengan lari yang melebihi jarak 400 m. semakin jauh jarak yang ditempuh, maka semakin banyak tenaga yang digunakan dan keuletan bertanding atau daya tahan. Dalam ilmu faal ini disebut sebagai olahraga aerobik atau *endurance* (Wiarto, 2013: 9).

Tujuan lari jarak pendek adalah untuk memaksimalkan kecepatan horizontal yang dihasilkan dari dorongan badan ke depan. Kecepatan lari ditentukan oleh panjang langkah dan frekuensi langkah (jumlah langkah persatuan waktu). Secara umum, seseorang yang memiliki postur tubuh yang tinggi akan memiliki panjang langkah lebih jauh karena memiliki tungkai yang lebih panjang dibandingkan seseorang yang postur tubuhnya lebih pendek. Ada beberapa fase pada lari *sprint* perlu diperhatikan untuk mencapai kecepatan maksimal, yaitu

start, teknik lari, dan teknik melewati garis *finish*. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lari *sprint* adalah cara seseorang atau atlet melakukan lari secepat mungkin mulai dari garis start sampai finish dengan menempuh jarak tertentu.

c. *Start Jongkok*

Di dalam lari *sprint* terdapat teknik start, teknik ini yang harus diperhatikan oleh seorang pelari atau atlet. *Start* adalah awalan atau permulaan seorang pelari melakukan lari. Kemampuan *start* yang baik sangat diperlukan karena *start* merupakan kecepatan awal yang mempengaruhi kecepatan selanjutnya. Keterlambatan melakukan *start* sangat merugikan pelari, hal ini disebabkan pelari tersebut tertinggal dengan pelari lainnya. *Start* dalam lari jarak pendek harus menggunakan *start* jongkok, yaitu *start* yang dilakukan dengan permulaan sikap jongkok di belakang garis *start*. Aba-aba untuk *start* ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu, "Bersedia", "Siap", dan "Ya" atau menggunakan pistol (IAAF, 2000: 17).

Wibowo, R, Sidik, D, W, & Hendrayana, Y. (2017) menyatakan bahwa "The 100-meter sprint fundamentally divided into different phases : the reaction phase at the start, the acceleration phase, the phase of maximum speed, the deceleration phase, and the finish. From several phases of sprinting, The phases of acceleration is very important". Adapun teknik start menurut Car, (1997) adalah sebagai berikut.

- 1) Setelah aba-aba "bersedia" terdengra atlet menempatkan diri pada blok dengan berat badan dibagi seimbang pada lutut belakang dan tangan. Lengan

direntangkan selebar jarak bahu, dan tangan berada di belakang garis. Jari dan ibu jari membentuk huru “V”. Bahu didorong ke depan, sedikit melampaui tangan (7 hingga 8 sentimeter atau 3 hingga 4 inci melebihi tangan. Kaki yang lebih kuat biasanya bergerak dari blok depan, karena kontak dengan blok akan lebih lama. Kaki yang berada pada blok depan biasanya berada $1 \frac{3}{4}$ hingga 2 kaki jauhnya dari garis *start*. Kaki yang berada di blok belakang biasanya $1 \frac{1}{2}$ kaki di belakang kaki yang berada di depan. Atlet tetap bernafas dengan mantap dan teratur.

- 2) Dalam posisi “siap”, atlet melengkugkan tubuhnya. Bokong diangkat, sehingga sudut kaki yang memimpin kira-kira 80-90 derajat pada lutut. Kaki yang berada di belakang 110-130 derajat pada lutut. Berat badan secara seimbang ditopang oleh tangan dan kaki dan kedua kaki menyentuh blok. Pungung dan kepala membentuk garis lurus, dan atlet melihat lurus ke tanah. Atlet menahan bahu pada posisi sedikit melampaui bidang vertikal dari tangan. Pada aba-aba siap, atlet menahan nafasnya.
- 3) Saat bunyi pistol terdengar, kaki yang berada di depan diluruskan dengan kuat dan lutut kaki yang dibelakang digerakkan ke depan. Lengan bergerak dengan cepat mengimbangi gerakan kaki kuat. Atlet memiringkan tubuh ke depan selama 5 hingga 6 meter pertama. Setelah jarak tersebut terlewati *sprinter* menggunakan posisi *sprint* yang lebih tegak untuk sisa lomba. Pada jarak 40 meter, tubuh *sprinter* telah tegak sepenuhnya.

IAAF (2000) menjelaskan teknik *start* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) “ON YOUR MARKS” Position

- a) Both feet are in contact with the ground.
- b) Knee of the rear leg rests on the ground.
- c) Hands are placed on the ground, slightly more than shoulder-width
- d) apart, the fingers are arched. Head is in level with the back, eyes are looking straight down.

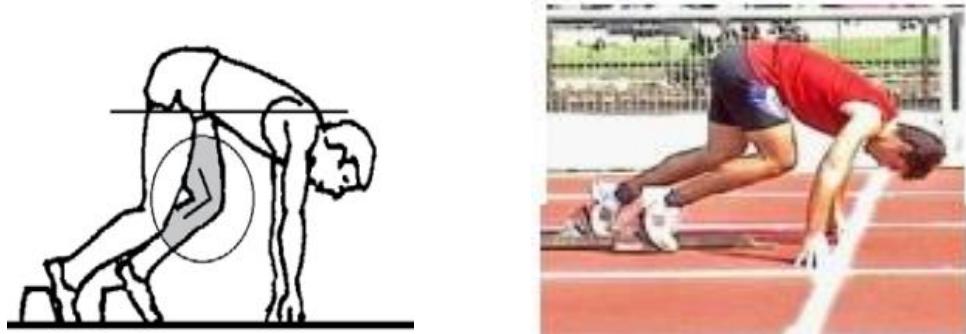


Gambar 1. “ON YOUR MARKS” Position
(Sumber: IAAF, 2000)

2) “SET” POSITION

Technical characteristics

- a) Heels press backwards.
- b) Knee of the front leg is at a 90° angle.
- c) Knee of the rear leg is at a 120°-140° angle.
- d) Hips are slightly higher than the shoulders, the trunk is inclined forward.
- e) Shoulders are slightly ahead of the hands

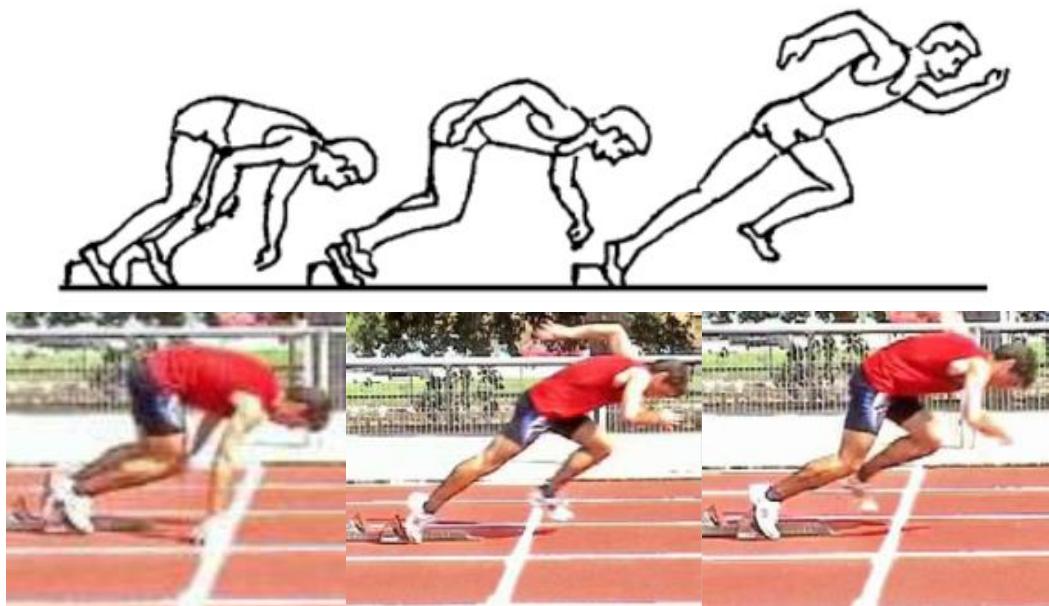


Gambar 2. Set Position
 (Sumber: IAAF, 2000)

3) Drive Phase

Technical characteristics

- a) *Trunk straightens and lifts as both feet press hard against the blocks.*
- b) *Hands lift from the ground together then swing alternately.*
- c) *Push of the rear leg is hard/short, the front leg's push is a little less hard but longer.*
- d) *Rear leg moves forwards rapidly while the body leans forwards.*
- e) *Knee and hip are extended during the drive.*

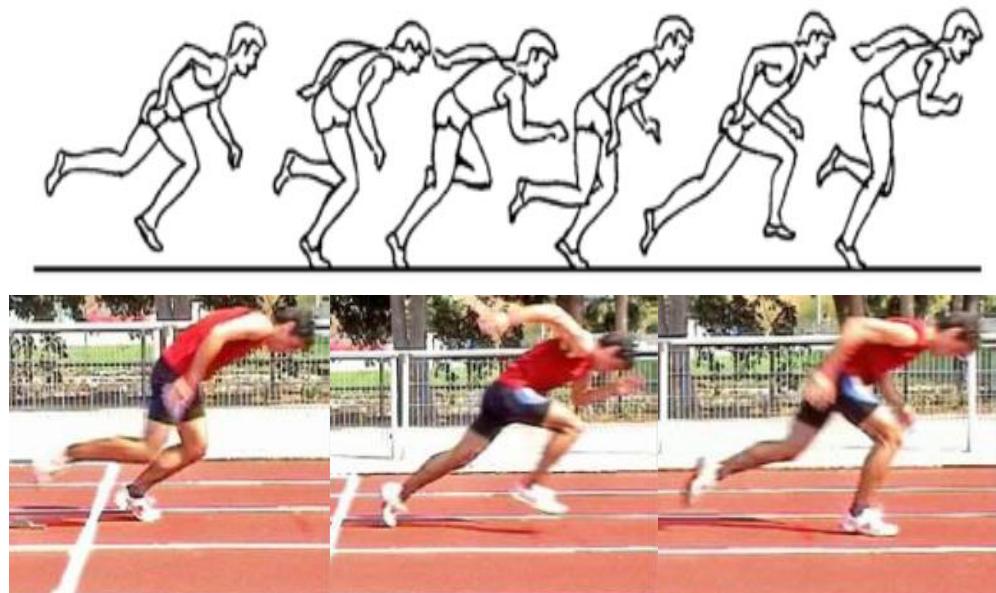


Gambar 3. Drive Phase
(Sumber: IAAF, 2000)

4) Acceleration PHASE

Technical characteristics

- a) *Front foot is placed quickly onto the ball of the foot for the first stride.*
- b) *Forward lean is maintained.*
- c) *Lower legs are kept parallel to the ground during recovery.*
- d) *Stride length and stride frequency increase with each stride.*
- e) *Trunk straightens gradually after 20-30m.*



Gambar 4. Acceleration Phase
(Sumber: IAAF, 2000)

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat

digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Saputri, Adlim, & Ratu Fazlia Inda Rahmayani (2018) yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik Untuk Praktikum Kimia Dasar”. Telah dilakukan penelitian tentang pengembangan instrumen penilaian psikomotorik untuk praktikum kimia dasar di Lingkungan dan Laboratorium Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unsyiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui respon validator dan uji coba terbatas terhadap instrumen yang dikembangkan. Produk yang dihasilkan berupa instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dengan skala 1-4. Penelitian ini terdiri atas tiga tahapan yaitu: 1) perencanaan; 2) pengembangan; dan 3) evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi instrumen menunjukkan persentase rerata sebesar 92,86% dengan kategori sangat layak. Sedangkan hasil respon angket dosen pengampu mata kuliah praktikum, asisten laboratorium, dan mahasiswa praktikan mendapatkan tanggapan sangat baik dengan persentase masing-masing sebesar 100%, 100%, dan 99,13%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Guntur (2014) yang berjudul “Penilaian Berbasis Kinerja (*Performance-Based Assessment*) pada Pendidikan Jasmani”. Penilaian kinerja ialah penentuan derajad kualitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani berdasarkan kepada kurikulum; materi, indikator yang ditetapkan terhadap kinerja siswa.oleh sebab itu dalam rangka pengumpulan bukti belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani

di sekolah, maka tugas tersebut dilaksanakan oleh guru Pendidikan Jasmani dengan tetap memperhatikan prinsip penilaian yang penting adalah akurat, ekonomis, dan mendorong kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani. Akurat berarti hasil penilaian mengandung kesalahan sekecil mungkin, dan ekonomis berarti sistem penilaian mudah dilakukan dan murah. Sistem penilaian yang digunakan harus mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu mendorong perbaikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Puspitasari, Sri Haryani, & Nuni Widiarti (2014) yang berjudul “Pengembangan Rubrik *Performance Assessment* Pada Praktikum Hidrolisis Garam”. Penelitian ini bertujuan menghasilkan inovasi rubrik performance assessment praktikum materi hidrolisis garam. Rubrik dikonsultasikan dan divalidasi oleh ahli, kemudian dilakukan revisi dan dujicobakan. Hasil uji coba dianalisis, direvisi kemudian dilakukan uji pemakaian. Penelitian dilaksanakan di suatu SMA N di Semarang, dengan sampel diambil secara purposive sample. Uji skala kecil dilakukan pada 10 siswa dan uji skala besar dilakukan pada seluruh siswa kelas XI IPA 3 dan XI IPA 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas inovasi rubrik performance assessment oleh para ahli adalah 86,46%. Penggunaan Inovasi rubrik performance assessment pada praktikum hidrolisis garam “uji larutan garam dalam air” telah tercapai kesepahaman antara observer dan siswa dengan harga koefisien generalisabilitas 0,711 dan 0,744. Dampak penggunaan rubrik performance assessment ini adalah hasil belajar kognitif siswa mencapai ketuntasan belajar. Pada kelas XI IPA 3 terdapat 33 siswa dari

38 siswa telah mencapai KKM, sedangkan kelas XI IPA 4 terdapat 33 siswa dari 37 siswa. Karakter siswa dapat dibangun selama kegiatan praktikum, antara lain kedisiplinan, kejujuran, kemandirian, rasa ingin tahu, bertanggungjawab, dan bekerjasama. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa inovasi performance assessment praktikum hidrolisis garam “uji larutan garam dalam air” dapat digunakan sebagai panduan penilaian kinerja siswa dan dapat meningkatkan pemahaman konsep serta menumbuhkan karakter siswa.

C. Kerangka Berpikir

Pada Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.

Dalam pembelajaran atletik, penilaian kemampuan siswa lebih banyak dilakukan pada hasil akhir semata Hal ini menunjukkan bahwa penilaian proses dalam keterampilan pembelajaran atletik tidak dapat diabaikan. Namun, kenyataan yang ada menunjukkan bahwa penilaian kemampuan aspek psikomotor dalam kegiatan pembelajaran praktik lebih banyak dilakukan pada produk akhir bukan pada prosesnya. Selain itu instrumen penilaian aspek psikomotor yang digunakan

bersifat global/umum. Instrumen penilaian pun tidak dilengkapi dengan gradasi mutu yang dinyatakan dengan skor dan deskripsi kinerja di tiap skor. Padahal, gradasi mutu merupakan acuan untuk memberikan penilaian aspek psikomotor secara valid dan objektif.

Oleh karena itu, dibutuhkan instrumen penilaian aspek psikomotor yang dapat memberikan hasil penilaian secara valid dan objektif. Dalam kurikulum 2013 penilaian aspek psikomotor merupakan penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja dengan instrumen penilaian berupa rubrik dalam bentuk skala penilaian. Instrumen penilaian dikembangkan melalui 3 tahap yang meliputi pendefinisian, perancangan, dan pengembangan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran atletik mengacu Kurikulum 2013 hendaknya dalam melakukan penilaian praktikum seharusnya sesuai dengan kriteria atau panduan agar kemampuan siswa dapat dilihat sejauh mana siswa memahami materi serta dapat menerapkan konsep fisika dalam kegiatan unjuk kerja.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan rubrik penilaian ranah psikomotorik pembelajaran atletik *start jongkok* untuk tingkat Sekolah Menengah Atas?

2. Apakah rubrik penilaian ranah psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok untuk tingkat Sekolah Menengah Atas yang dikembangkan valid dan reliabel?
3. Apakah rubrik penilaian ranah psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok untuk tingkat Sekolah Menengah Atas yang dikembangkan layak digunakan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

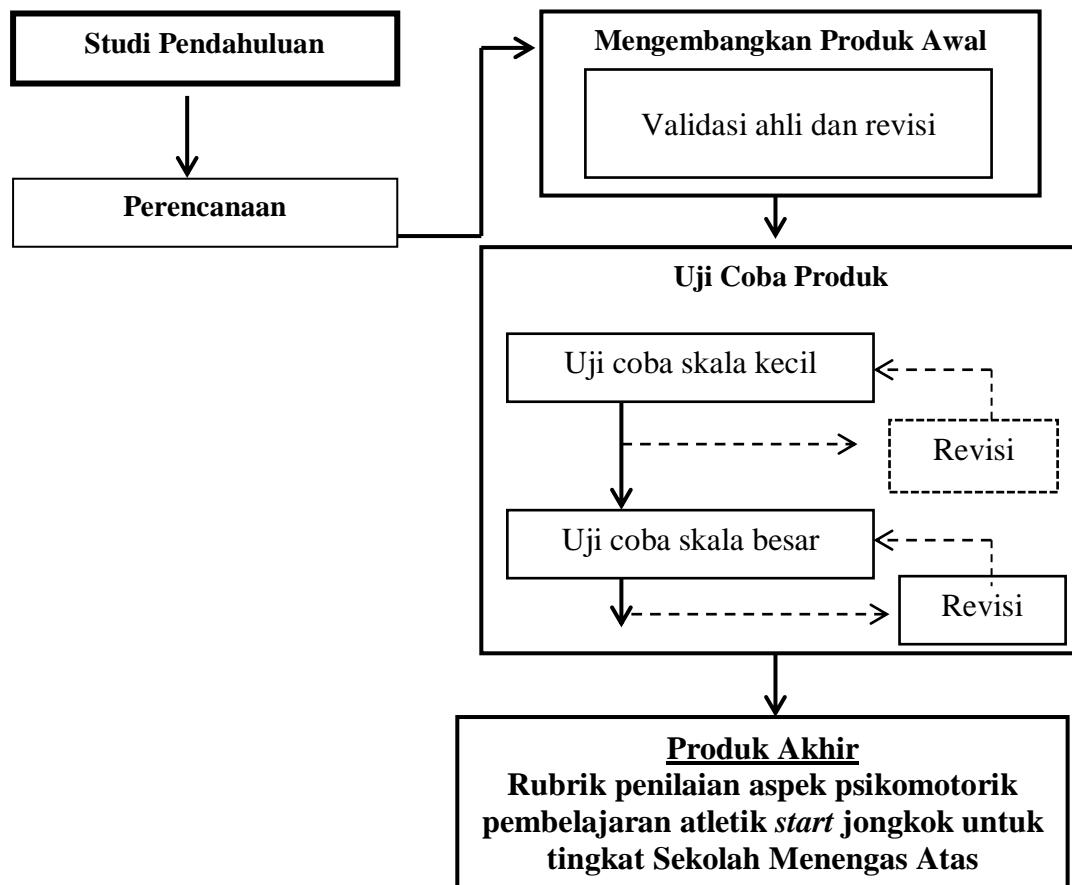
Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015: 297). Desain penelitian pengembangan model pengembangan Borg & Gall kemudian diubah dengan lebih sederhana melibatkan enam langkah utama: (1) studi pendahuluan, (2) desain draf awal, (3) validasi draf awal dan revisi, (4) uji coba produk; uji coba skala kecil/revisi dan uji coba skala besar/revisi, dan (6) produk akhir.

B. Prosedur Pengembangan

Dwiyoga (dalam Nasution & Suharjana, 2015) menyatakan bahwa setiap pengembang dapat memilih dan menentukan langkah yang paling tepat bagi penelitiannya berdasarkan kondisi dan kendala yang dihadapi. Prosedur penelitian dan pengembangan ini menggunakan langkah-langkah Borg & Gall (2007: 775-776) yang disederhanakan. Dwiyoga (dalam Nasution & Suharjana, 2015) menyatakan bahwa setiap pengembang dapat memilih dan menentukan langkah yang paling tepat bagi penelitiannya berdasarkan kondisi dan kendala yang dihadapi.

Kemudian dari adaptasi prosedur penelitian dan pengembangan tersebut peneliti melakukan langkah-langkah penelitian dan pengembangan disajikan

Pada Gambar 3 sebagai berikut ini:



Gambar 5. Bagan Prosedur Pengembangan
(Sumber: Modifikasi Borg and Gall dalam Sugiyono, 2015: 28)

Gambar prosedur pengembangan di atas, dijelaskan sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Tahap pendahuluan dilakukan dengan pengumpulan informasi didapatkan melalui kajian literatur (studi pustaka), kajian penelitian yang relevan serta studi pendahuluan yang berupa observasi dan wawancara. Kajian literatur (studi kasus) terhadap materi pembelajaran atletik yang digunakan untuk pembelajaran atletik khususnya teknik *start* jongkok. Kajian penelitian yang relevan dilakukan terhadap hasil penelitian terkait pengembangan rubrik penilaian. Studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara dilakukan di SMA N 1 Klaten,

SMA N 3 Klaten dan SMA 1 Cawas. Studi pendahuluan bertujuan untuk memperoleh data tentang proses penilaian aspek psikomotorik dalam pembelajaran atletik.

2. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan membuat rancangan produk berupa rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik start jongkok untuk tingkat sekolah menengah atas. Pada tahap ini pengembangan melakukan langkah – langkah: (1) Pemetaan dengan menentukan Kurikulum, Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, (2) Penerapan indikator untuk pencapaian belajar (3) Penjabaran indikator ke dalam instrumen, (4) Menentukan teknik *start* jongkok yang tepat untuk pembelajaran atletik.

3. Mengembangkan Produk Awal

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok untuk tingkat Sekolah Menengah Atas. Pada tahap ini pengembangan melakukan langkah-langkah:

- a. Membuat alur pengembangan,
- b. Mengumpulkan bahan pendukung,
- c. Membuat desain
- d. Membuat instrumen
- e. Memproduksi awal

4. Validasi Ahli

Validasi merupakan proses kegiatan untuk menilai kelayakan produk rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik untuk tingkat Sekolah

Menengah Atas yang akan dikembangkan. Masukan ahli dianalisis untuk menentukan bentuk revisi yang harus dilakukan pengembang. Pengembang merevisi produk sesuai dengan masukan ahli. Dalam penelitian ini validasi dilakukan dengan ahli evaluasi dan ahli materi.

Tabel 1. Daftar Ahli Evaluasi dan Ahli Materi

No	Nama	Status
1	Agus Susworo Dwi Maehaendro, S.Pd.	Ahli Evaluasi
2	Dr. Eddy Purnomo, M. Kes., AIFO.	Ahli Materi
3	Drs. Sriawan, M.Kes	Ahli Materi
4	Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd.	Ahli Materi
5	Heri Yogo Prayadi, S.Pd., M.Or.	Ahli Materi
6	Aka Jati Kusuma, S.Pd.	Ahli Materi
7	Faradika Ratria Prastawa, S.Pd.	Ahli Materi

Tahap validasi ahli juga digunakan untuk mengetahui validitas dari instrumen rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik untuk tingkat Sekolah Menengah Atas yang akan dikembangkan.

5. Uji Coba Skala Kecil

Setelah rubrik yang penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik untuk tingkat Sekolah Menengah Atas yang akan dikembangkan valid dan reliabel, maka rubrik tersebut dianggap layak untuk diujicobakan kepada pengguna, yaitu peserta didik SMA. Uji coba skala kecil bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk dan reliabilitas rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok. Uji coba skala kecil dilakukan di SMA N 1 Cawas pada jumlah subjek yang terbatas yaitu guru berjumlah 2 orang dan peserta didik 6 orang. Penilaian oleh guru dan peserta didik terhadap produk rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik untuk tingkat Sekolah Menengah Atas pada uji coba skala kecil kemudian dianalisis untuk mengetahui

ketepatan rubrik penilaian *start* jongkok. Peserta didik mempraktikkan lari *sprint* dengan *start* jongkok selama 2 kali percobaan, kemudian hasil dua kali percobaan dianalisis untuk mengetahui reliabilitas dari rubrik yang dikembangkan.

6. Uji Coba Skala Besar

Berdasarkan hasil uji coba skala kecil maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah uji coba skala besar. Uji coba skala besar bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk dan reliabilitas rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atlatik start jongkok untuk tingkat sekolah menengah atas. Uji coba skala besar dalam penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Cawas. Uji coba skala besar dilakukan pada subjek yang lebih luas yaitu guru berjumlah 4 orang dan peserta didik berjumlah 40 orang. Penilaian oleh guru terhadap produk rubrik penilaian aspek psikomototik pembelajaran atletik start jongkok untuk tingkat sekolah menengah atas, pada uji coba skala besar kemudian dianalisis untuk mengetahui ketepatan rubrik penilaian *start* jongkok. Peserta didik mempraktikkan lari *sprint* dengan *start* jongkok selama 2 kali percobaan, kemudian hasil dua kali percobaan dianalisis untuk mengetahui reliabilitas dari rubrik yang dikembangkan.

7. Penyusunan Produk Akhir

Hasil penilaian dan saran perbaikan pada validasi yang dilakukan oleh ahli dan hasil uji coba digunakan sebagai perbaikan/revisi untuk menyusun produk akhir. Produk akhir yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini berbentuk rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik start jongkok untuk Sekolah Menengah Atas. Setelah melalui berbagai proses tentunya produk rubrik

penilian aspek psikomotorik pembelajaran atletik untuk tingkat sekolah menengah atas layak digunakan guru sebagai instrumen penilaian pembelajaran serta dapat digunakan oleh peserta didik untuk mengetahui penilaian yang akan dicapai.

C. Desain Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar menetapkan kualitas produk yang dihasilkan. Data yang diperoleh dari uji coba digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Dengan uji coba ini kualitas produk yang dikembangkan benar-benar teruji secara empiris.

1. Desain Uji Coba

Dalam pengembangan ini dilakukan validasi kepada ahli materi dan ahli media untuk dinilai serta diberi masukan/komentar, sehingga diketahui layak tidaknya produk yang dikembangkan. Adapun uji validitas menggunakan teknik *Content Validity Ratio* (CVR). Uji coba skala kecil dan skala besar dilakukan dengan melakukan revisi dalam proses evaluasi produk. Uji coba skala kecil dilakukan terhadap 2 guru dan 6 peserta didik, sedangkan untuk uji coba skala besar dilakukan terhadap 4 guru dan 40 peserta didik.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba merupakan sasaran dalam pemakaian produk, dimana subjek dalam pengembangan ini ialah guru dan peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data kualitatif berasal dari hasil FGD (Forum Grup Diskusi) dengan guru dan peserta didik serta masukan ahli materi dan ahli evaluasi terhadap produk yang dikembangkan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian terhadap produk rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik untuk tingkat Sekolah Menengah Atas. Pada saat studi pendahuluan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara. Teknik pengumpulan data pengembangan produk saat validasi ahli menggunakan teknik *CVR*. Teknik pengumpulan data uji coba di lapangan (skala kecil dan skala besar) menggunakan instrumen yang telah disusun berupa rubrik.

a. Instrumen Pengumpulan Data Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan atau analisis kebutuhan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara. Moleong (2010: 187) berpendapat bahwa jenis wawancara terbuka mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan, namun tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara terbuka, sehingga informan mengetahui bahwa sedang diadakan penelitian dan informan menjadi salah satu sumber informasi, sehingga data-data sehubungan dengan kritik dan masukan-masukan yang bermanfaat bagi kualitas produk tersebut. Hasil wawancara ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan dalam pengembangan rubrik yang penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik untuk tingkat Sekolah Menengah Atas.

b. Instrumen Validasi Ahli

Instrumen berupa angket disusun untuk mengetahui kualitas produk yang dihasilkan. Angket berisi daftar pernyataan disertai skala nilai digunakan untuk memberikan penilaian pada validasi ahli, uji coba skala kecil, skala besar. Skala nilai dalam penelitian ini menggunakan Skala Guttman, yaitu: Ya (1) dan Tidak (0).

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Validasi

Aspek	No	Indikator
Kelayakan isi	1	Keseluruhan aspek penilaian dalam rubrik yang dikembangkan sesuai indikator
	2	Tingkat deskripsi indikator teknik <i>start</i> jongkok dalam rubrik sudah jelas
	3	Aspek tema dalam rubrik sudah sesuai dengan indikator
Aspek kebahasaan	4	Kalimat yang digunakan dalam indikator rubrik sudah mengacu pada penilaian operasional
	5	Penggunaan bahasa dalam rubrik efektif dan komunikatif
	6	Bahasa dalam rubrik mudah dimengerti
Aspek penulisan	7	Penulisan dalam rubrik sesuai kaidah Bahasa Indonesia
	8	Setiap kalimat dalam indikator hanya berisi satu gagasan secara lengkap
Aspek penampilan	9	Tata letak rubrik untuk penilaian tidak membingungkan
	10	Spasi antar kalimat dan antar baris dalam rubrik tidak terlalu rapat dan tidak terlalu renggang.
Aspek manfaat	11	Membantu guru dalam penilaian
	12	Membantu menentukan standar kelulusan
	13	Sebagai umpan balik pembelajaran
	14	Membantu menentukan remidial

Pemberian skor pada tanggapan validator memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Angket Tanggapan

Kriteria	Skor
Ya	1
Tidak	0

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Langkah-langkah teknik analisis data dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Validitas Isi

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement* (Azwar, 2016: 45). Data hasil penilaian oleh validator ahli dan praktisi dari lembar validasi instrumen penilaian dianalisis untuk mengetahui validitas isi dari instrumen penilaian otentik yang dikembangkan. Pada penelitian ini, validitas isi instrumen penilaian otentik keterampilan proses sains dan instrumen penilaian otentik keterampilan berpikir kritis dianalisis menggunakan *Content Validity Rasio* (CVR) dan *Content Validity Index* (CVI).

Menurut Lawshe (1975), teknik analisis data CVR merupakan sebuah pendekatan validasi isi untuk mengetahui kesesuaian item dengan domain yang diukur berdasarkan *judgement* para ahli. Validasi melibatkan lima dosen dan dua guru yang ahli dalam bidang atletik. Untuk mengukur CVR, sejumlah ahli (panel) diminta untuk memeriksa setiap elemen komponen pada instrumen pengukuran, dalam penelitian ini instrumen berupa rubrik penilaian. Masukan para ahli ini kemudian digunakan untuk menghitung *Content Validity Ratio* (CVR) untuk setiap komponen. Rumus *Content Validity Ratio* (CVR)

$$\text{CVR} = \frac{n_e - (N/2)}{N/2}$$

Keterangan:

n_e = Jumlah responden yang menyatakan ya

N = Jumlah penilai

Ketentuan:

- a. Saat kurang $\frac{1}{2}$ total responden yang menyatakan Ya maka nilai CVR = -
- b. Saat $\frac{1}{2}$ total responden yang menyatakan Ya aka nilai CVR = 0
- c. Saat seluruh responden menyatakan Ya maka nilai CVR = 1 (hal ini diatur menjadi 0.99 disesuaikan dengan jumlah responden)
- d. Saat jumlah responden yang menyatakan Ya lebih dari $\frac{1}{2}$ total responden maka nilai CVR = $0 - 0,99$.

Tabel 4.Kriteria Nilai CVR

Jumlah Ahli	Nilai CVR Minimum
5	0,736
6	0,672
7	0,622
8	0,582
9	0,548
10	0,520
11	0,496
12	0,475
13	0,456
14	0,440
15	0,425
20	0,368
25	0,329
30	0,300
35	0,278
40	0,260

(Sumber: Wilson, 2012)

Setelah mengidentifikasi setiap sub pertanyaan pada instrumen angket dengan menggunakan CVR, CVI digunakan untuk menghitung keseluruhan jumlah sub pertanyaan. Secara sederhana CVI merupakan rata-rata dari nilai CVR untuk komponen rubrik penilaian start jongkok yang dijawab Ya.

$$CVI = \frac{CVR}{Jumlah komponen pertanyaan}$$

Hasil perhitungan CVI adalah berupa rasio angka 0-1. Angka tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Hasil Perhitungan CVI

Rentang	Kategori
0-0,33	Tidak sesuai
0,34-0,67	Sesuai
0,68-1	Sangat sesuai

2. Analisis Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 142) suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik, karena instrument tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan teknik Alpa Cronbach, adapun rumus sebagai berikut:

$$ri = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Sj^2}{Sx^2} \right)$$

Keterangan:

K : Banyaknya belahan tes
 Sj^2 : Varians belahan $j : j = 1, 2, \dots, k$
 Sx^2 : varians skor tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 167) untuk menyatakan reliabilitas digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi sebagai berikut

:

Antara 0,800 - 1,00	: Sangat tinggi
Antara 0,600 - 0,799	: Tinggi
Antara 0,400 - 0,599	: Cukup
Antara 0,200 - 0,399	: Rendah
<0,200	: Sangat Rendah

3. Analisis Kelayakan Produk

Produk rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik start jongkok untuk Sekolah Menengah Atas dianggap layak apabila guru telah memberikan penilaian terhadap produk. Data yang didapatkan kemudian dihitung, kemudian persentase yang didapatkan dikonversikan ke dalam tabel konversi yang dipaparkan oleh Sugiyono (2015: 93) pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 6. Konversi Penilaian Berdasarkan Persentase

No	Persentase	Nilai	Kategori
1	81% – 100%	A	Sangat Baik/Sangat Layak
2	61% - 80%	B	Baik/Layak
3	41% - 60%	C	Cukup Baik/Cukup Layak
4	21% - 40%	D	Kurang /Kurang Layak
5	0% - 20%	E	Sangat Kurang/Sangat Kurang Layak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok untuk tingkat Sekolah Menengah Atas. Beberapa tahapan yang dilakukan untuk mengembangkan rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik start jongkok adalah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Tahap pendahuluan dilakukan dengan pengumpulan informasi didapatkan melalui kajian literatur (studi pustaka), kajian penelitian yang relevan serta studi pendahuluan yang berupa observasi dan wawancara. Kajian literatur (studi kasus) terhadap materi pembelajaran atletik yang digunakan untuk pembelajaran atletik khususnya teknik *start* jongkok. Kajian penelitian yang relevan dilakukan terhadap hasil penelitian terkait pengembangan rubrik penilaian. Studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara dilakukan peneliti di SMA N 1 Klaten, SMA N 3 Klaten dan SMA 1 Cawas. Studi pendahuluan bertujuan untuk memperoleh data tentang proses penilaian aspek psikomotorik dalam pembelajaran atletik.

Hasil obsevasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani pada aspek psikomotorik selama ini masih belum menggunakan pedoman penilaian dalam menilai keterampilan siswa. Berdasarkan pengamatan, guru belum memberikan penilaian yang sesuai dalam memberikan nilai terhadap peserta didik, guru kurang memahami

bagaimana menentukan penilaian yang tepat untuk peserta didik, akibatnya subjektifitas dalam penilaian tidak dapat terhindarkan. Penilaian hanya berdasarkan perkiraan bukan dengan *judgement* sehingga hal tersebut cenderung bersifat subjektif, dengan permasalahan tersebut maka diperlukan pengembangan rubrik penilaian pembelajaran atletik.

2. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan membuat rancangan produk berupa rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik *start jongkok* untuk tingkat sekolah menengah atas. Pada tahap ini pengembangan melakukan langkah-langkah:

- a. Pemetaan dengan menentukan Kurikulum, Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Pada tahap ini peneliti melakukan pemetaan dengan melihat kurikulum 2013 sebagai kajian yang digunakan dalam pembelajaran, kemudian menentukan tema pembelajaran yang akan digunakan dan menentukan kompetisi inti dan kompetensi dasar. Setelah diperoleh tema pembelajaran peneliti merancang rubrik penilaian yang akan dilakukan di sesuaikan dengan materi dan kompetensi yang di berikan.

- b. Penerapan indikator untuk pencapaian belajar

Pada tahap ini peneliti memasukan indikator penilaian yang diterapkan termasuk dalam kriteria penilaian dan juga skor pada penilaian.

- c. Penjabaran indikator ke dalam instrument

Pada tahap ini peneliti kemudian menuangkan penjabaran dari indikator-indikator tersebut dalam sebuah rubrik penilaian.

- d. Menentukan teknik *start* jongkok yang tepat untuk pembelajaran atletik.

Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah teknik start jongkok yang baik dan benar sebagai materi penilaian yang akan dilakukan.

3. Mengembangkan Produk Awal

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok untuk tingkat Sekolah Menengah Atas. Pada tahap ini pengembang melakukan langkah-langkah:

- Membuat alur pengembangan
- Mengumpulkan bahan pendukung
- Membuat desain
- Membuat instrumen
- Memproduksi awal

Pada tahap ini peneliti telah menyusun dan menghasilkan produk awal berupa sebuah rubrik peneilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok. Hasil produk awal tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7 Rubrik Penilaian

Kriteria	3	2	1	Skor
Aba-aba (Bersedia)				
	Kaki depan berada $1\frac{1}{2}$ - 2 kaki dari garis start sedangkan Kaki belakang berjarak 1 dari kaki yang berada di depan.	Kaki depan berada 1 kaki dari garis start sedangkan Kaki belakang berjarak 1 dari kaki yang berada di depan.	Kaki depan berada $1\frac{1}{2}$ - 2 kaki dari garis start sedangkan Kaki belakang berjarak $\frac{1}{2}$ dari kaki yang berada di depan.	

Tabel 5 Rubrik Penilaian

	Lutut kaki belakang menempel pada tanah/lintasan		Lutut kaki belakang menempel pada lintasan namun tidak lurus		Lutut kaki belakang terangkat tidak menempel pada lintasan		
	Kedua tangan diletakan di belakang garis start dibuka sedikit lebih lebar dari bahu		Kedua tangan diletakan di atas garis start dibuka sedikit lebih lebar dari bahu		Kedua tangan meliebih dari garis start dan kedua tangan sejajar dari bahu		
	Jari-jari tangan membentuk huruf “V” terbalik		Jari-jari tangan tidak membentuk huruf “V” terbalik dan telapak tangan menempel ke lintasan		Jari-jari tangan mengepal dan menempel pada lintasan		
	kepala rileks datar dengan punggung pandangan mata menatap kebawah		Kepala menghadap kedepan pandangan mata menatap 2-5 meter ke depan		Kepala tegak lurus menghadap garis <i>finish</i>		

Aba-aba (Siap)

	Lutut kaki depan membentuk sudut siku-siku (90°)	Lutut kaki depan kurang dari 80° - 70°	Lutut kaki depan kurang dari 60° - 50°	
	Lutut kaki belakang membentuk sudut antara 120° - 140°	Lutut kaki belakang kurang dari 120° - 110°	Lutut kaki belakang kurang dari 100° - 90°	

Tabel 5 Rubrik Penilaian

	Pinggang diangkat sedikit tinggi dari bahu		Pinggang sejajar dengan bahu		Pinggang dibawah dari bahu		
	Bahu sedikit lebih maju dari kedua tangan		Bahu sejajar dari kedua tangan		Bahu dibelakang dengan kedua tangan		
Aba-aba (yak)							
	Mengangkat kedua tangan secara bersamaan dari tanah kemudian diayun kedepan belakang secara bergantian		Mengangkat kedua tangan dari tanah kemudian hanya satu tangan yang diayunkan		Mengangkat kedua tangan secara bersamaan dari tanah namun tidak diayunkan.		
	Melangkahkan kaki belakang ke depan secara cepat tubuh condong ke depan		Melangkahkan kaki belakang ke depan secara cepat tubuh terlalu tegak		Kaki belakang terlalu lambat melangkah ke depan tubuh terlalu tegak		
	Meluruskan lutut dan pinggang saat akhir dorongan		Terlalu cepat meluruskan lutut dan pinggang saat dorongan akhir		Saat akhir dorongan pinggang dan lutut tidak dalam keadaan lurus.		
Fase Akselerasi							
	Mendorong badan ke depan atas saat akselerasi		Badan sedikit tegak saat akselerasi		Badan tidak stabil saat akselerasi		

Tabel 5 Rubrik Penilaian

	Frekuensi langkah kaki meningkat setiap langkah		Frekuensi langkah kaki stabil/tidak meningkat setiap langkah		Frekuensi langkah kaki melambat setiap langkah		
	Meluruskan tubuh secara bertahap saat 0-15m		Meluruskan tubuh terlalu cepat saat jarak 0-15m		Tidak meluruskan tubuh saat fase akselerasi		
Skor Perolehan							
Skor Maksimum							

4. Validasi Ahli

Validasi merupakan proses kegiatan untuk menilai kelayakan produk rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik untuk tingkat Sekolah Menengah Atas yang akan dikembangkan. Masukan ahli dianalisis untuk menentukan bentuk revisi yang harus dilakukan pengembang. Pengembang merevisi produk sesuai dengan masukan ahli, dalam penelitian ini validasi dilakukan dengan ahli evaluasi dan ahli materi yang di lakukan oleh 7 ahli.

Setelah menentukan ahli untuk menguji rubrik instrumen tersebut, kemudian melakukan uji validasi dengan analisis CVR. Produk awal instrumen yang telah tersusun setelah mendapatkan penilaian dari validasi ahli hasil tersebut di uji menggunakan analisis CVR, kemudian dilanjutkan validasi ahli. Hasil dari *content validity ratio* (CVR), dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan CVR Tiap Indikator

NAMA AHLI	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4	Ahli 5	Ahli 6	Ahli 7	Ne	N-2	CVR
1	1	0	1	1	1	1	1	6	3,5	0,714
2	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
3	1	0	1	1	1	1	1	6	3,5	0,714
4	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
5	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
6	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
7	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
8	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
9	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
10	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
11	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
12	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
13	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
14	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
Nilai CVR									0,959	

Hasil perhitungan untuk mengetahui CVR diperoleh nilai hasil CVR untuk instrumen rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik yaitu sebesar 0,959, hasil tersebut dapat dikatakan instrumen ini sudah dapat dianggap memiliki validitas isi yang sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen sangat sesuai digunakan untuk penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik.

5. Uji Coba Skala Kecil

Setelah rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik yang dikembangkan dinyatakan valid dan sesuai oleh para ahli, maka rubrik tersebut dianggap layak untuk diuji cobakan kepada pengguna, yaitu peserta didik SMA. Uji coba pertama dengan menggunakan skala kecil bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk dan reliabilitas rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok. Uji coba skala kecil dilakukan di SMA N 1

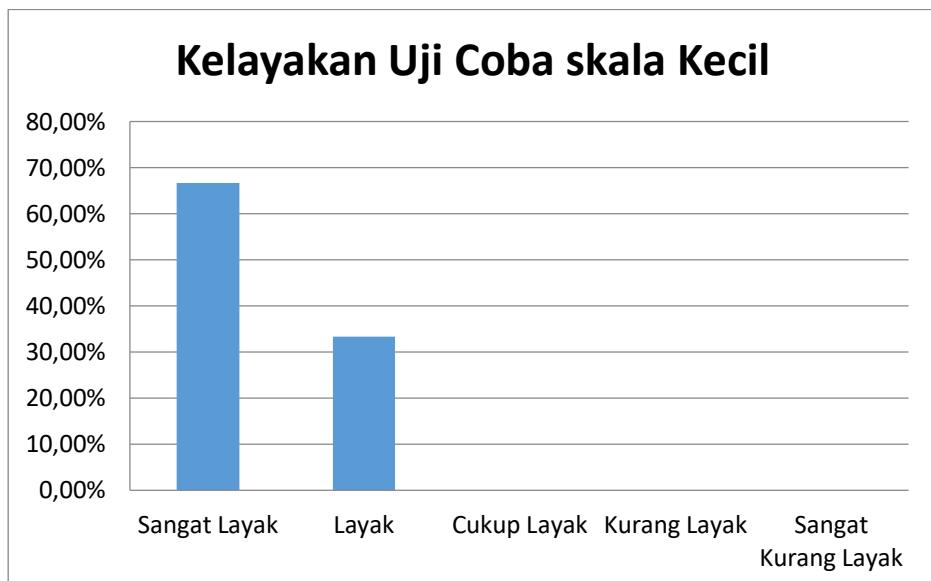
Cawas pada jumlah subjek yang terbatas yaitu guru berjumlah 2 orang dan peserta didik 6 orang. Peserta didik mempraktikkan lari *sprint* dengan *start* jongkok, kemudian hasil percobaan dianalisis untuk mengetahui reliabilitas dari rubrik yang dikembangkan.

Hasil uji reliabilitas uji coba skala kecil diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,861, berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa instrumen dikatakan reliabel atau andal, besarnya nilai reliabilitas tersebut masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil uji kelayakan pada coba skala kecil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9 Hasil Kelayakan Uji Coba skala Kecil

No	Persentase	Kategori	frekuensi	Persentase
1	81% – 100%	Sangat Baik/Sangat Layak	4	66,67
2	61% - 80%	Baik/Layak	2	33,33
3	41% - 60%	Cukup Baik/Cukup Layak	0	0
4	21% - 40%	Kurang /Kurang Layak	0	0
5	0% - 20%	Sangat Kurang/Sangat Kurang Layak	0	0
Jumlah			6	100

Berdasarkan hasil penelitian pada uji coba kelompok kecil diperoleh rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok dari 6 responden sebanyak 66,67 % (4 siswa) menyatakan sangat layak, dan sebanyak 33,33 % (2 siswa) menyatakan layak. Hasil tersebut diartikan rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok sangat layak digunakan untuk penilaian pembelajaran. Hasil di atas apabila di tampilkan pada diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Diagram Kelayakan Uji Coba skala Kecil

6. Uji Coba Skala Besar

Uji coba skala besar bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk dan reliabilitas rubrik penilaian aspek psikomotorik pembeleajaran atlatik *start* jongkok untuk tingkat sekolah menengah atas. Uji coba skala besar dalam penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Cawas. Uji coba skala besar dilakukan pada subjek yang lebih luas yaitu guru berjumlah 4 orang dan peserta didik berjumlah 40 orang. Peserta didik mempraktikkan lari *sprint* dengan *start* jongkok, kemudian hasil percobaan dianalisis untuk mengetahui reliabilitas dari rubrik yang dikembangkan.

Hasil uji reliabilitas uji coba skala besar diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,779, berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa instrumen dikatakan reliabel atau andal, besarnya nilai reliabilitas tersebut masuk dalam kategori tinggi.

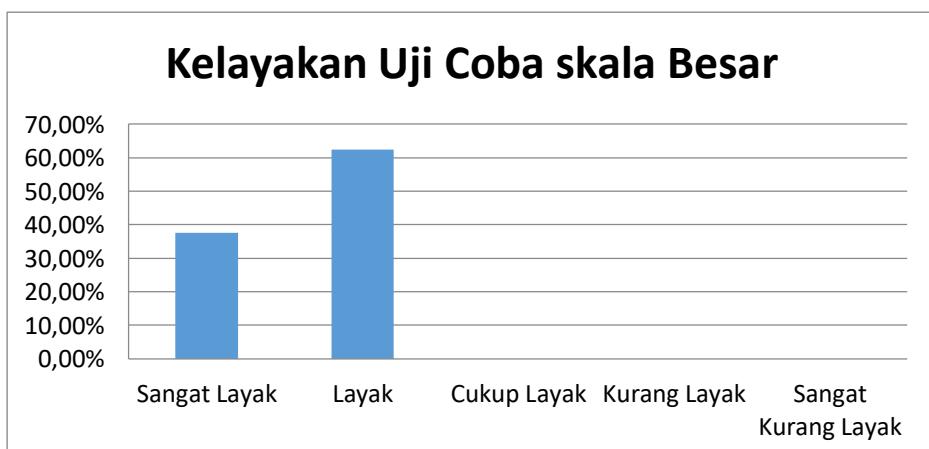
Hasil uji kelayakan pada coba skala besar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10 Hasil Kelayakan Uji Coba Skala Besar

No	Persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81% – 100%	Sangat Baik/Sangat Layak	15	37,5
2	61% - 80%	Baik/Layak	25	62,5
3	41% - 60%	Cukup Baik/Cukup Layak	0	0
4	21% - 40%	Kurang /Kurang Layak	0	0
5	0% - 20%	Sangat Kurang/Sangat Kurang Layak	0	0
Jumlah			40	100

Berdasarkan hasil penelitian pada uji coba kelompok besar diperoleh rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok dari 40 responden sebanyak 37,5 % (15 siswa) menyatakan sangat layak, dan sebanyak 62,5 % (25 siswa) menyatakan layak. Hasil tersebut diartikan rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok layak digunakan untuk penilaian pembelajaran.

Hasil di atas apabila ditampilkan pada diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2 Diagram Kelayakan Uji Coba Skala Besar

7. Penyusunan Produk Akhir

Hasil penilaian dan saran perbaikan pada validasi yang dilakukan oleh ahli dan hasil uji coba digunakan sebagai perbaikan/revisi untuk menyusun produk akhir. Produk akhir yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini berbentuk rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik start jongkok untuk Sekolah Menengah Atas. Setelah melalui berbagai proses tentunya produk rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik untuk tingkat sekolah menengah atas layak digunakan guru sebagai instrumen penilaian pembelajaran serta dapat digunakan oleh peserta didik untuk mengetahui penilaian yang akan dicapai.

B. Pembahasan

Atletik adalah aktivitas jasmani atau latihan jasmani yang berisikan gerak alamiah atau wajar seperti jalan, lari, lompat, lempar. Atletik merupakan salah satu cabang olaraga yang wajib diajarkan dalam pembelajaran di sekolah, dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Dalam proses pembelajaran, tahap penilaian merupakan tahap akhir yang sangat penting, berfungsi untuk menguji kemampuan peserta didik, dalam mencapai kriteria ketuntasan nilai.

Penilaian keterampilan (psikomotorik) berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan peserta didik dalam bergerak atau bertindak. Pencapaian kompetensi keterampilan sangat berhubungan dengan keterampilan yang dikuasai peserta didik sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Penilaian psikomotor dicirikan oleh adanya aktivitas fisik dan keterampilan kinerja oleh siswa serta tidak memerlukan penggunaan kertas dan pensil/pena.

Permasalahan pada penilaian proses pembelajaran Pendidikan Jasmani pada aspek psikomotorik selama ini masih belum menggunakan pedoman penilaian dalam menilai keterampilan siswa. Guru belum memberikan penilaian yang sesuai dalam memberikan nilai terhadap peserta didik, guru kurang memahami bagaimana menentukan penilaian yang tepat untuk peserta didik, akibatnya subjektifitas dalam penilaian tidak dapat terhindarkan, maka diperlukan pengembangan rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok untuk Sekolah Menengah Atas.

Hasil penelitian pengembangan rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok untuk Sekolah Menengah Atas, berdasarkan hasil validasi ahli dengan CVR diperoleh kefisien sebesar 0,959, hasil tersebut dapat dikatakan instumen dianggap memiliki validitas isi yang sangat baik dan sangat sesuai digunakan untuk penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik. Berdasarkan hasil penelitian pada uji coba kelompok kecil diartikan rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok sangat layak. Hasil penelitian pada uji coba kelompok besar diartikan rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok layak digunakan untuk penilaian pembelajaran atletik. Dengan demikian dihasilkan sebuah produk rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok, dan pembelajaran dapat dipandang memiliki kualitas baik.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok untuk tingkat sekolah menengah atas didapatkan hasil pada uji coba kelompok kecil, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,861, berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok sangat layak.

Sedangkan hasil dari penelitian pada uji coba kelompok besar diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,779, sehingga dapat diartikan layak digunakan untuk penilaian pembelajaran atletik. Validasi isi melibatkan tujuh ahli untuk melakukan penilaian terhadap isi dari instrumen rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik yaitu sebesar 0,959, hasil tersebut dapat dikatakan instrumen ini sudah dapat dianggap memiliki validitas isi yang sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen sangat sesuai untuk digunakan sebagai penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok untuk tingkat sekolah menengah atas.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok untuk tingkat sekolah menengah atas.

2. Guru akan semakin memahami mengenai bagaimana cara melakukan penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok untuk tingkat sekolah menengah atas.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mempraktikan pembelajaran *start* jongkok.
2. Peneliti hanya mengambil sedikit sampel karena terbatasnya waktu sehingga hanya didapatkan beberapa peserta didik yang disebabkan oleh adanya wabah COVID-19.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Instrumen rubrik penilaian aspek psikomotorik pembelajaran atletik *start* jongkok untuk tingkat sekolah menengah atas perlu diuji cobakan secara lebih luas agar bisa mencari kekurangan dan keefektifan dari instrumen ini.
2. Instrumen rubrik penilaian aspek psikomotorik dapat digunakan guru dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran atletik *start* jongkok khusus untuk sekolah menengah atas dan tidak disarankan untuk untuk digunakan kepada siswa sekolah dasar ataupun siswa sekolah menengah pertama. Hal itu karena

instrumen tes sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar penilaian untuk sekolah menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran : cetakan ke-2 (edisi revisi)*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arter, J. & Champpuis, J. (2006). *Scoring rubrics in the classroom*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Arter, J A. & McTighe, J. (2001). *Scoring rubrics in the classromm, using performance criteria for assesing and improving student performance*, California: Corwin Press.
- Asrul, Ananda, R, & Rosnita. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Azim, S. & Khan, M. (2012). Authentic assessment: an instructional tool to enhance students learning. *The American Journal of Distance Education*. ISSN, 2 (3): 314.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan Pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Basuki, I & Hariyanto. (2015). *Asesmen pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (2007). *Education research (4thed.)*. New York: Longman Inc.
- Brookhart, S.M. (2013). *How to create and use rubrics for formative assesment and grading*. USA: Ascd.
- Burhan. (2012). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Bustami. (2011) *Mata pelajaran pendidikan jasmani jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Carr, A.G. (1997). *Atletik untuk sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Crocker, A.W. (2013). *Authentic assessment: evaluating “real-life” applications of knowledge in higher education*. Western University: Reflections the Teaching Support Centre.

- Depdikbud. (1997). *Pedoman atletik untuk olahraga di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan penyusunan soal*. Jakarta: Depdiknas.
- Djumidar. (2004) *Dasar-dasar atletik. (10 th ED)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dudung, A. (2018). *Penilaian psikomotor*. Depok: Karisma.
- Endrayanto, H. Y., & Harumurti, Y. W. (2014). *Penilaian belajar siswa di sekolah*. (C. E. Setiyowati, & Y. B. Anangga, Eds.) Yogyakarta: PT Kanisius.
- Farida, I. (2017). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Gaytan, J & McEwen, B. (2007). Effective online instructional and assessment strategies. *The American Journal of Distance Education*, 21 (3): 118.
- Guntur. (2013). Penilaian berbasis kinerja (performance-based assessment) pada pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.
- Herman Y & Yustiana W.H. (2014). *Penilaian belajar siswa di sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- IAAF. (2000). *Pedoman mengajar lari, lompat, lempar level I*. Jakarta: Development Programme.
- Ismet, B & Hariyanto. (2017). *Asesmen pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kankam, B (2015). Teachers' perception of authentic assessment techniques practice in social studies lessons in senior high schools in Ghana. *International Journal of Educational Research and Information Science*. Vol 2 (3).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Materi pelatihan implementasi kurikulum 2013 PJOK SMP*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. (2015). *Strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.

- Kunandar. (2014). *Penilaian autentik: penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusaeri & Suprananto. (2012). *Pengukuran dan penilaian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lawshe, C.H (1975). *A quantitative approach to content validity*. Amerika Serikat: Bowling Green State University.
- Majid, A. (2014). *Penilaian autentik proses dan hasil belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mane, F. (2000). *Dasar-dasar atletik*. Bandung. Angkasa.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran penilaian & evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mutrofin. (2002). *Penilaian otentik dan evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Nasution, I.E & Suharjana. (2015). Pengembangan model latihan sepak bola berbasis kelincahan dengan pendekatan bermain. *Jurnal Keolahragaan*. Volume 3 (2), pp.179.
- Nurdyansyah & Fahyuni, E.F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Semarang: UNISSULA Press.
- Okukawa, H. (2007). Vocational certificate curicculum in Thailand: The ultimate authentic assessment is gone. *International Forum of Teaching and Studies*, 3(1), 13–22.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendikbud No 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Kurikulum 2013.

Permendikbud No 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Poerwadarminta. (2008). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Poerwanti, E. (2010). *Evaluasi pembelajaran, modul akta mengajar*. Malang: UMM Press.

Popham, W. (1995). *Teknik mengajar secara sistematis* (Terjemahan). Jakarta: Rineka Cipta.

Purnomo, E & Dapan. (2013). *Dasar-dasar gerak atletik*. Yogyakarta: Alfamedia.

Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Puspitasari, N, Haryani, S, & Widiarti, N. (2014). Pengembangan rubrik *performance assessment* pada praktikum hidrolisis garam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Volume 8, No. 1, halaman 1250 - 1259

Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.

Raj, S. (2011). An academic approach to physical education. *International Journal of Health, Physical Education and Computer Science in Sports*, 2 (1): 95.

Reid, A. (2013). Physical education, cognition and agency. *Journal Educational Philosophy and Theory*, 45(9): 921-933.

Ridgers, N. D., Fazey, D.M.A & Fairclough, S.J. (2007). Perceptions of athletic competence and fear of negative evaluation during physical education. *British Journal of Education Phychology*, 77: 339-349.

Sagala, S. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Saputri, N, Adlim, & Rahmayani, R.F.I. (2018). Pengembangan instrumen penilaian psikomotorik untuk praktikum kimia dasar. *Jurnal Tadris Kimiya*, 3, 2, 114-124

- Subali, B. (2014). *Evaluasi pembelajaran (proses dan produk)*. Makalah disajikan pada Workshop Evaluasi program Pembelajaran (Proses & Produk) bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Sabtu 23 Agustus 2014.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung. Alfabeta.
- Supriatna, E & Wahyupurnomo, M.A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Syarifuddin, A & Muhadi. (1992). *Pendidikan jamani dan kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Wiarto, G. (2013). *Atletik*. Surakarta : Graha Ilmu.
- Wibowo, R, Sidik, D, W, & Hendrayana, Y. (2017). The impact of assisted sprinting training (as) and resisted sprinting training (rs) in repetition method on improving sprint acceleration capabilities. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Volume 9 Nomor 1.
- Wilson, F. R., Pan, W., & Schumsky, D. A. (2012). Recalculation of the critical values for Law's content validity ratio. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 45, 197-210
- Wuest, A.D. & Bucher, A.C. (2009. Foundation of physical education. *Exercise Science, And Sport* (16rd ed.). New York: McGraw.
- Zainul, A. & Mulyana, A. (2003). *Tes dan asesmen di sekolah dasar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengajuan judul skripsi

20/-2020
7/7

Lampiran : 1 Bendel Judul Proposal Penelitian
Hal : Pengajuan Judul Proposal Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Jurusan POR
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Fito Abdi Fathurrahman
Nomor Mahasiswa : 16601241042
Jurusan : POR
Prodi : PJKR

Dengan hormat, untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi, dengan ini saya mengajukan kepada Bapak Ketua Jurusan POR, judul penelitian yang telah direkomendasi oleh Koordinator/Anggota *Research Group* Jurusan POR. Adapun judul penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

"PENGEMBANGAN RUBRIK PENILAIAN ASPEK PSIKOMOTORIK PADA PEMBELAJARAN ATLETIK START JONGKOK UNTUK TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS"

Besar harapan saya Bapak menyetujui permohonan ini. Atas perhatian dan bantuannya, saya ucapan banyak terima kasih.

Koordinator/Anggota
Research Group Jurusan POR

ABDUL MAHFUDIN ALIM, M.Pd
NIP. 19850609 201404 1001

Yogyakarta, 9 Januari 2010
Yang Mengajukan

Fito Abdi fathurrahman
NIM. 16601241042

Lampiran 2. Penyetujuan judul skripsi

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341</p>
<hr/>	
Nomor : 7.b/POR/I/2019	13 Januari 2020
Lamp. : 1 bendel	
Hal : Pembimbing Proposal TAS	
<p>Yth. Abdul Mahfudin Alim, M.Pd. Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta</p>	
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :</p>	
<p>Nama : FITO ABDI FATHURRAHMAN NIM : 16601241042 Judul Skripsi : PENGEMBANGAN RUBRIK PENILAIAN ASPEK PSIKOMOTORIK PADA PEMBELAJARAN ATLETIK START JONGKOK UNTUK TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS</p>	
<p>Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pemberian sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.</p>	
<p>Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.</p>	
<p>Ketua Jurusan POR,</p>	
	
<p>Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. NIP. 19610731 199001 1 001.</p>	
<hr/>	
	

Lampiran 3. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fito Abdi Fathurrahman
 NIM : 16602411012
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Pembimbing : Abdul Mafjudin Alim, M.Pd

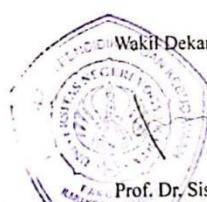
No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	23 Des 2019	Pengajuan Judul Skripsi.	
2.	6 Jan 2020	Revisi Proposal	
3.	8 Jan 2020	Revisi BAB I	
4.	4 Februari 2020	Revisi BAB II dan III	
5.	11 Maret 2020	Revisi BAB I - III	
6.	13 April 2020	Pengusulan Rubrik (product)	
7.	18 April 2020	Validasi Ahli	
8.	5 Mei 2020	Instrumen Penilaian Ahli	
9.	30 Mei 2020	Pengusulan BAB IV	
10.	6 Juni 2020	Revisi BAB III dan IV	
11.	18 Juni 2020	Revisi BAB I - IV	
12.	26 Juni 2020	Daftar pustaka dan Perambahan Jml Sbjek	
13.	18 Juli 2020	fixasi bab I - IV	
14.		Ujian Skripsi	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 4. Surat Observasi

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-556826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</p>
<hr/>	
Nomor : B/129/UN34.16/PP.01/2020	21 Februari 2020
Lampiran : -	
Hal : Permohonan Izin Observasi	
<p>Yth. Kepala SMA N 1 Cawas Jl. Tugu Cawas, Tugu Lor, Tugu, Cawas, Klaten, Jawa Tengah</p>	
<p>Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini, akan melaksanakan observasi di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka untuk melengkapi tugas mata kuliah "tugas akhir skripsi" atas nama :</p>	
<p>Nama : Fito Abdi Fathurrahman NIM : 16601241042 Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1 Waktu Pelaksanaan Observasi : 23 - 26 Februari 2020 Judul / Keperluan : observasi untuk penguatan latar belakang tugas akhir skripsi</p>	
<p>Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya. Atas izin dan bantuanmu diucapkan terima kasih.</p>	
<p> Wakil Dekan Bidang Akademik, Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes. NIP. 19720310 199903 1 002</p>	
<p>Tembusan : 1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.</p>	

Lanjutan lampiran 4.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/127/UN34.16/PP.01/2020

21 Februari 2020

Lampiran :

Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala SMA N 3 KLATEN
Jl. Mayor Sunaryo, Peraksangkal, Jonggrangan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini, akan melaksanakan observasi di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka untuk melengkapi tugas mata kuliah "tugas akhir skripsi" atas nama :

Nama : Fito Abdi Fathurrahman
NIM : 16601241042
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Waktu Pelaksanaan Observasi : Senin - Selasa, 24 - 25 Februari 2020
Judul / Keperluan : observasi untuk penguatan latar belakang masalah tugas akhir skripsi

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Surat Permohonan Validasi

Hal : Permohonan Validasi

Lampiran :

Kepada Yth,

Bapak/Ibu

di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Fito Abdi Fathurrhman

NIM 16601241042

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TA : Pengembangan Rubrik Penilaian Aspek Psikomotorik Pembelajaran

Atletik Start Jongkok untuk Tingkat Sekolah Menengah Atas

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap produk penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA dan (2) lembar validasi produk yang dikembangkan.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Mei 2020
Pemohon,


Fito Abdi Fathurrhman
NIM. 16601241042

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 196107311990011001

Dosen Pembimbing,


Abdul Mahfudin Alim, M.Pd.
NIP. 198506092014041001

Lampiran 6. Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.,Kor.,M.Pd

NIP : 198506092014041001

menyatakan bahwa produk penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Fito Abdi Fathurrhman

NIM : 16601241042

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TA : Pengembangan Rubrik Penilaian Aspek Psikomotorik
Pembelajaran Atletik untuk Tingkat Sekolah Menengah
Atas

Setelah dilakukan kajian atas produk penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Mei 2020
Validator,



Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.,Kor.,M.Pd
NIP. 198506092014041001

Catatan:

<input type="checkbox"/>

Beri tanda √

Lanjutan Lampiran 6.

INSTRUMEN PENILAIAN AHLI

/penilaian Bapak, sebagai validator produk yang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk yang kami kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan kesedian Bapak untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini:

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh validator ahli media
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrumen pengumpulan data.
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.
4. Komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

Aspek	No	Indikator	Ya	Tidak
Kelayakan isi	1	Keseluruhan aspek penilaian dalam rubrik yang dikembangkan sesuai indikator	✓	
	2	Tingkat deskripsi indikator teknik <i>start</i> jongkok dalam rubrik sudah jelas	✓	
	3	Aspek tema dalam rubrik sudah sesuai dengan indikator	✓	
Aspek kebahasaan	4	Kalimat yang digunakan dalam indikator rubrik sudah mengacu pada penilaian operasional	✓	
	5	Penggunaan bahasa dalam rubrik efektif dan komunikatif	✓	
	6	Bahasa dalam rubrik mudah dimengerti	✓	
Aspek penulisan	7	Penulisan dalam rubrik sesuai kaidah Bahasa Indonesia	✓	
	8	Setiap kalimat dalam indikator hanya berisi satu gagasan secara lengkap	✓	
Aspek penampilan	9	Tata letak rubrik untuk penilaian tidak membingungkan	✓	
	10	Spasi antar kalimat dan antar baris dalam rubrik tidak terlalu rapat dan tidak terlalu renggang	✓	
Aspek manfaat	11	Membantu guru dalam penilaian	✓	
	12	Membantu menentukan standar kelulusan	✓	
	13	Sebagai umpan balik pembelajaran	✓	
	14	Membantu menentukan remedial	✓	

Lanjutan Lampiran 6.

Saran dan Masukan

Format tabel dan penempatan checklist dibuat lebih sederhana untuk memudahkan penilaian

Lampiran 7. Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Sriawan, M.Kes.

NIP : 195808301987031003

menyatakan bahwa produk penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Fito Abdi Fathurrhman

NIM : 16601241042

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TA : Pengembangan Rubrik Penilaian Aspek Psikomotorik
Pembelajaran Atletik untuk Tingkat Sekolah Menengah
Atas

Setelah dilakukan kajian atas produk penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Mei 2020
Validator,



Drs. Sriawan, M.Kes.
195808301987031003

Catatan:

<input type="checkbox"/>

Beri tanda √

Lanjutan Lampiran 7.

INSTRUMEN PENILAIAN AHLI

/penilaian Bapak, sebagai validator produk yang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk yang kami kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan kesedian Bapak untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini:

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh validator ahli media
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrumen pengumpulan data.
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.
4. Komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

Aspek	No.	Indikator	Ya	Tidak
Kelayakan isi	1	Keseluruhan aspek penilaian dalam rubrik yang dikembangkan sesuai indikator	✓	
	2	Tingkat deskripsi indikator teknik <i>start jongkok</i> dalam rubrik sudah jelas	✓	
	3	Aspek tema dalam rubrik sudah sesuai dengan indikator	✓	
Aspek kebahasaan	4	Kalimat yang digunakan dalam indikator rubrik sudah mengacu pada penilaian operasional	✓	
	5	Penggunaan bahasa dalam rubrik efektif dan komunikatif	✓	
	6	Bahasa dalam rubrik mudah dimengerti	✓	
Aspek penulisan	7	Penulisan dalam rubrik sesuai kaidah Bahasa Indonesia	✓	
	8	Setiap kalimat dalam indikator hanya berisi satu gagasan secara lengkap	✓	
Aspek penampilan	9	Tata letak rubrik untuk penilaian tidak membingungkan	✓	
	10	Spasi antar kalimat dan antar baris dalam rubrik tidak terlalu rapat dan tidak terlalu renggang.	✓	
Aspek manfaat	11	Membantu guru dalam penilaian	✓	
	12	Membantu menentukan standar kelulusan	✓	
	13	Sebagai umpan balik pembelajaran	✓	
	14	Membantu menentukan remedial	✓	

Lanjutan Lampiran 7

Saran dan Masukan

Sudah dipahami dan akan untuk perbaikan
dilakukan secara perlahan

Lampiran 8. Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Eddy Purnomo, M.Kes.,AIFO
NIP : 19620310199001001

menyatakan bahwa produk penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Fito Abdi Fathurhman
NIM : 16601241042
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : Pengembangan Rubrik Penilaian Aspek Psikomotorik Pembelajaran Atletik untuk Tingkat Sekolah Menengah Atas

Setelah dilakukan kajian atas produk penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- | | |
|-------------------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan untuk penelitian |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Layak digunakan dengan perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan |

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Mei 2020
Validator,



Dr. Eddy Purnomo, M.Kes.,AIFO
19620310199001001

Catatan:

- | | |
|--------------------------|--------------|
| <input type="checkbox"/> | Beri tanda ✓ |
|--------------------------|--------------|

lanjutan Lampiran 8

INSTRUMEN PENILAIAN AHLI

/penilaian Bapak, sebagai validator produk yang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk yang kami kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan kesedian Bapak untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini:

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh validator ahli media
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrumen pengumpulan data.
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.
4. Komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

Aspek	No	Indikator	Ya	Tidak
Kelayakan isi	1	Keseluruhan aspek penilaian dalam rubrik yang dikembangkan sesuai indikator		✓
	2	Tingkat deskripsi indikator teknik <i>start jongkok</i> dalam rubrik sudah jelas	✓	
	3	Aspek tema dalam rubrik sudah sesuai dengan indikator		✓
Aspek kebahasaan	4	Kalimat yang digunakan dalam indikator rubrik sudah mengacu pada penilaian operasional	✓	
	5	Penggunaan bahasa dalam rubrik efektif dan komunikatif	✓	
	6	Bahasa dalam rubrik mudah dimengerti	✓	
Aspek penulisan	7	Penulisan dalam rubrik sesuai kaidah Bahasa Indonesia	✓	
	8	Setiap kalimat dalam indikator hanya berisi satu gagasan secara lengkap	✓	
Aspek penampilan	9	Tata letak rubrik untuk penilaian tidak membingungkan	✓	
	10	Spasi antar kalimat dan antar baris dalam rubrik tidak terlalu rapat dan tidak terlalu renggang.	✓	
Aspek manfaat	11	Membantu guru dalam penilaian	✓	
	12	Membantu menentukan standar kelulusan	✓	
	13	Sebagai umpan balik pembelajaran	✓	
	14	Membantu menentukan remedial	✓	

Lanjutan Lampiran 8.

Saran dan Masukan

- Diperbaiki, Aba: Bersedia, Siap, dan Jauh.
- Penalaran sampai 1 - 4.

Lampiran 9. Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faradika Ratria Prastawa, S.Pd

NIP : -

menyatakan bahwa produk penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Fito Abdi Fathurhman

NIM : 16601241042

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TA : Pengembangan Rubrik Penilaian Aspek Psikomotorik
Pembelajaran Atletik untuk Tingkat Sekolah Menengah
Atas

Setelah dilakukan kajian atas produk penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Mei 2020
Validator,



Faradika Ratria Prastawa, S.Pd
NIP. -

Catatan:

- Beri tanda ✓

Lanjutan Lampiran 9

INSTRUMEN PENILAIAN AHLI

/penilaian Bapak, sebagai validator produk yang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk yang kami kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan kesedian Bapak untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini:

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh validator ahli media
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrumen pengumpulan data.
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.
4. Komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

Aspek	No	Indikator	Ya	Tidak
Kelayakan isi	1	Keseluruhan aspek penilaian dalam rubrik yang dikembangkan sesuai indikator	✓	
	2	Tingkat deskripsi indikator teknik <i>start</i> jongkok dalam rubrik sudah jelas	✓	
	3	Aspek tema dalam rubrik sudah sesuai dengan indikator	✓	
Aspek kebahasaan	4	Kalimat yang digunakan dalam indikator rubrik sudah mengacu pada penilaian operasional	✓	
	5	Penggunaan bahasa dalam rubrik efektif dan komunikatif	✓	
	6	Bahasa dalam rubrik mudah dimengerti	✓	
Aspek penulisan	7	Penulisan dalam rubrik sesuai kaidah Bahasa Indonesia	✓	
	8	Setiap kalimat dalam indikator hanya berisi satu gagasan secara lengkap	✓	
Aspek penampilan	9	Tata letak rubrik untuk penilaian tidak membingungkan	✓	
	10	Spasi antar kalimat dan antar baris dalam rubrik tidak terlalu rapat dan tidak terlalu renggang.	✓	
Aspek manfaat	11	Membantu guru dalam penilaian	✓	
	12	Membantu menentukan standar kelulusan	✓	
	13	Sebagai umpan balik pembelajaran	✓	
	14	Membantu menentukan remedial	✓	

Lanjutan lampiran 9.

Saran dan Masukan

Penambahan Fase Akselerasasi,

Lampiran 10. Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akka Jati Kusuma, S.Pd

NIP : -

menyatakan bahwa produk penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Fito Abdi Fathurrhman

NIM : 16601241042

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TA : Pengembangan Rubrik Penilaian Aspek Psikomotorik
Pembelajaran Atletik untuk Tingkat Sekolah Menengah
Atas

Setelah dilakukan kajian atas produk penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cawas, 9 Mei 2020
Validator,



Akka Jati Kusuma, S.Pd

Catatan:

<input type="checkbox"/>

Beri tanda √

Lanjutan Lampiran 10.

INSTRUMEN PENILAIAN AHLI

/penilaian Bapak, sebagai validator produk yang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk yang kami kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan kesedian Bapak untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini:

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh validator ahli media
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrumen pengumpulan data.
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.
4. Komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

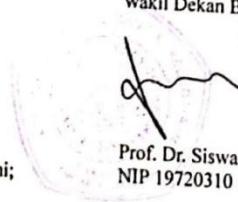
Aspek	No	Indikator	Ya	Tidak
Kelayakan isi	1	Keseluruhan aspek penilaian dalam rubrik yang dikembangkan sesuai indikator	✓	
	2	Tingkat deskripsi indikator teknik <i>start jongkok</i> dalam rubrik sudah jelas	✓	
	3	Aspek tema dalam rubrik sudah sesuai dengan indikator	✓	
Aspek kebahasaan	4	Kalimat yang digunakan dalam indikator rubrik sudah mengacu pada penilaian operasional	✓	
	5	Penggunaan bahasa dalam rubrik efektif dan komunikatif	✓	
	6	Bahasa dalam rubrik mudah dimengerti	✓	
Aspek penulisan	7	Penulisan dalam rubrik sesuai kaidah Bahasa Indonesia	✓	
	8	Setiap kalimat dalam indikator hanya berisi satu gagasan secara lengkap	✓	
Aspek penampilan	9	Tata letak rubrik untuk penilaian tidak membingungkan	✓	
	10	Spasi antar kalimat dan antar baris dalam rubrik tidak terlalu rapat dan tidak terlalu renggang	✓	
Aspek manfaat	11	Membantu guru dalam penilaian	✓	
	12	Membantu menentukan standar kelulusan	✓	
	13	Sebagai umpan balik pembelajaran	✓	
	14	Membantu menentukan remidial	✓	

Lanjutan Lampiran 10.

Saran dan Masukan

- kelengkapan aba-aba stop

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 360, 357, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</p>
Nomor : 236/UN34.16/PP.01/2020	6 Mei 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
<p>Yth . Kepala SMA N 1 Cawas Jl. Tugu Cawas, Tugu Lor, Tugu, Kec Cawas, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah</p>	
<p>Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:</p>	
Nama : Fito Abdi Fathurrahman	
NIM : 16601241042	
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1	
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)	
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Rubrik Penilaian Aspek Psikomotorik Pembelajaran Atletik Start Jongkok untuk Tingkat Sekolah Menengah Atas	
Waktu Penelitian : 11 - 29 Mei 2020	
<p>Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.</p>	
<p>Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.</p>	
<p>Wakil Dekan Bidang Akademik,</p>	
	
<p>Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes. NIP 19720310 199903 1 002</p>	
<p>Tembusan : 1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.</p>	

Lampiran 12. Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 CAWAS
Dusun Tugu, Tugu, Cawas, Klaten Kode Pos 57463. Telepon 0272-898192
Surat Elektronik smancaonthair@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 320.422.1/925

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PURWANTI,S.Pd.M.Pd.
NIP : 19620106 198412 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FITO ABDI FATHURRAHMAN
No.Mahasiswa : 16601241042
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Program S1 Olahraga
Jurusan : Pend.Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cawas mulai tanggal, 11 s/d 29 Mei 2020 dengan judul :

"Pengembangan Rubrik Penelitian Aspek Psikomotorik Pembelajaran Atletik Start Jongkok untuk Tingkat Sekolah Menengah Atas"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 13. Produk Rubrik.

 <p>Nama : _____ No : _____</p>				Skor
Kriteria	3	2	1	
Aba-aba (Bersedia)				
	Kaki depan berada $1\frac{1}{2}$ - <input type="checkbox"/> 2 kaki dari garis start sedangkan kaki belakang berjarak $1\frac{1}{2}$ dari kaki yang berada di depan.	Kaki depan berada 1 kaki <input type="checkbox"/> dari garis start sedangkan kaki belakang berjarak 1 dari kaki yang berada di depan.	Kaki depan berada $\frac{1}{2}$ - <input type="checkbox"/> 2 kaki dari garis start sedangkan kaki belakang berjarak $\frac{1}{2}$ dari kaki yang berada di depan.	
	Lutut kaki belakang <input type="checkbox"/> menempel pada tanah/lintasan	Lutut kaki belakang <input type="checkbox"/> menempel pada lintasan namun tidak lurus	Lutut kaki belakang <input type="checkbox"/> terangkat tidak menempel pada lintasan	
	Kedua tangan diletakan <input type="checkbox"/> di belakang garis start dibuka sedikit lebih lebar dari bahu.	Kedua tangan diletakan di <input type="checkbox"/> atas garis start dibuka sedikit lebih lebar dari bahu.	Kedua tangan <input type="checkbox"/> meliabih garis start dan kedua tangan sejajar dari bahu.	

Lanjutan Lampiran 13.

Jari-jari tangan <input type="checkbox"/> membentuk huruf "V" terbalik	Jari-jari tangan tidak <input type="checkbox"/> membentuk huruf "V" terbalik dan telapak tangan menempel ke lintasan	Jari-jari tangan <input type="checkbox"/> mengepal dan menempel pada lintasan
kepala rileks dgatar <input type="checkbox"/> dengan punggung pandangan mata menatap kebawah	Kepala menghadap kedepan <input type="checkbox"/> pandangan mata menatap 2-5 meter ke depan	Kepala tegak lurus <input type="checkbox"/> menghadap garis finish
Aba-aba (Stand)		
Lutut kaki depan <input type="checkbox"/> membentuk sudut siku-siku (90°)	Lutut kaki depan kurang dari 80° - 70°	Lutut kaki depan kurang dari 60° - 50°
Lutut kaki belakang <input type="checkbox"/> membentuk sudut antara 120 - 140°	Lutut kaki belakang kurang dari 120° - 110°	Lutut kaki belakang kurang dari 100° - 90°
Pinggang diangkat <input type="checkbox"/> sedikit tinggi dari bahu	Pinggang sejajar dengan <input type="checkbox"/> bahu	Pinggang dibawah dari <input type="checkbox"/> bahu
Bahu sedikit lebih maju <input type="checkbox"/> dari kedua tangan	Bahu sejajar dari kedua <input type="checkbox"/> tangan	Bahu dibelakang <input type="checkbox"/> dengan kedua tangan

Lanjutan Lampiran 13.

Aba-aba (yak)			
	Mengangkat kedua tangan secara bersamaan dari tanah kemudian diayun kedepan belakang secara bergantian	Mengangkat kedua tangan dari tanah kemudian hanya satu tangan yang diayunkan	Mengangkat kedua tangan secara bersamaan dari tanah namun tidak diayunkan.
	Melangkahkan kaki belakang ke depan secara cepat tubuh condong ke depan	Melangkahkan kaki belakang ke depan secara cepat tubuh terlalu tegak	Kaki belakang terlalu lambat melangkah ke depan tubuh terlalu tegak
	Meluruskan lutut dan pinggang saat akhir dorongan	Terlalu cepat meluruskan lutut dan pinggang saat dorongan akhir	Saat akhir dorongan pinggang dan lutut tidak dalam keadaan lurus.

Lanjutan Lampiran 13.

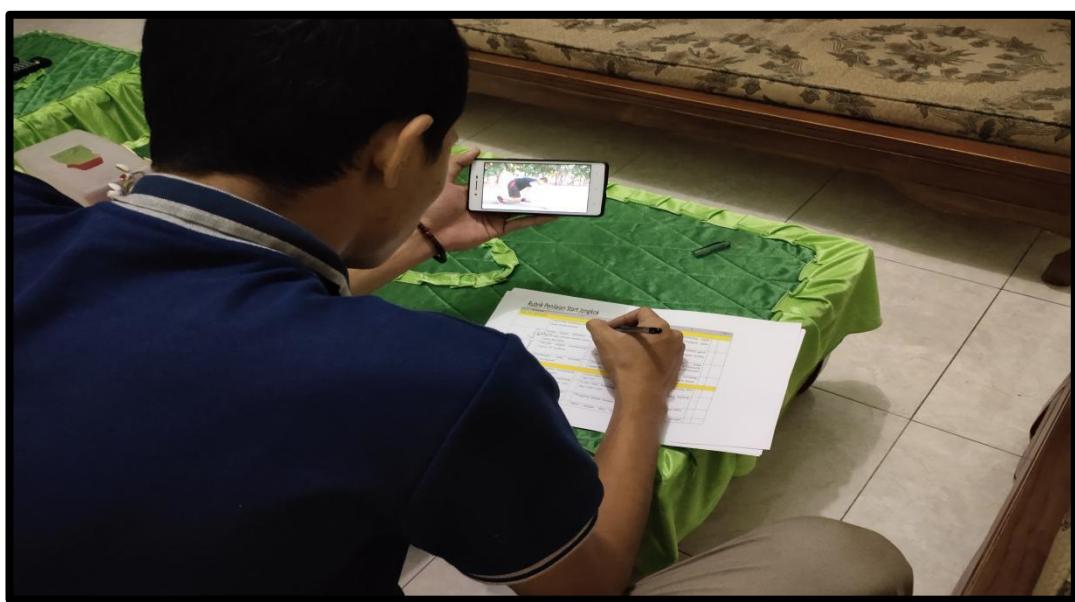
Fase Akselerasi			
	Mendorong badan ke <input type="checkbox"/> depan atas saat akselerasi	Badan sedikit tegak saat <input type="checkbox"/> akselerasi	Badan tidak stabil saat <input type="checkbox"/> akselerasi
	Frekuensi langkah kaki <input type="checkbox"/> meningkat setiap langkah	Frekuensi langkah kaki <input type="checkbox"/> stabil/tidak meningkat setiap langkah	Frekuensi langkah kaki <input type="checkbox"/> melambat setiap langkah
	Meluruskan tubuh <input type="checkbox"/> secara bertahap saat 0-15m	Meluruskan tubuh terlalu <input type="checkbox"/> cepat saat jarak 0-15m	Tidak meluruskan <input type="checkbox"/> tubuh saat fase akselerasi
Skor Perolehan			
Skor Maksimum			

Lampiran 14 .Dokumentasi Observasi



Gambar 6. Kegiatan Observasi.

Lampiran 15. Dokumentasi Pengisian Rubrik



Gambar 7. Dokumentasi guru menggunakan rubrik.

Uji Validasi Ahli

NAMA AHLI	Agus Susworo	Dr. Eddy Purnomo, M. Kes., AIFO.	Drs. Sriawan, M.Kes	Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd.	Heri Yogo Prayadi, S.Pd., M.Or.	Aka Jati Kusuma, S.Pd.	Faradika Ratria Prastawa, S.Pd.				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	CVR
1	1	0	1	1	1	1	1	1	6	3,5	0,714286
2	1	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
3	1	0	1	1	1	1	1	1	6	3,5	0,714286
4	1	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	7	3,5	1
Niai CVR											0,959184

Hasil Kelayakan Skala Kecil

Penilai	Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kriteria %
pak aka	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	95,83333333
pak dika		2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	79,16666667
pak aka	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	81,25
pak dika		2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68,75
pak aka	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	87,5
pak dika		3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	77,08333333
pak aka	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	91,66666667	
pak dika		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66,66666667	
pak aka	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	85,41666667	
pak dika		3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	83,33333333
pak aka	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	95,83333333
pak dika		3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	83,33333333

Hasil Kelayakan Skala Besar

Penilai	Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	kiriteri %
pak aka	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	83,33
pak dika		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	91,67
pak imam		3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	77,08
pak josan		2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	77,08
pak aka	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	72,92
pak dika		3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	89,58
pak imam		1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	66,67
pak josan		2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	77,08
pak aka	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	68,75
pak dika		2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	85,42
pak imam		3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	77,08
pak josan		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	93,75
pak aka	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	79,17
pak dika		2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	72,92
pak imam		2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	77,08
pak josan		2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	75,00
pak aka	5	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	81,25
pak dika		3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	83,33
pak imam		3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	83,33
pak josan		3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	89,58
pak aka	6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	75,00
pak dika		2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	87,50
pak imam		2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	72,92
pak josan		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	93,75
pak aka	7	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	68,75
pak dika		2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	85,42
pak imam		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	70,83
pak josan		2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	87,50
pak aka	8	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	85,42
pak dika		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	91,67
pak imam		2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	72,92
pak josan		2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	70,83
pak aka	9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	72,92
pak dika		3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	77,08
pak imam		3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	75,00
pak josan		3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	70,83
pak aka	10	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	85,42
																	85,42	

pak dika		3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	85,42		
pak imam		3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	85,42		
pak josan		3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	85,42	
pak aka	11	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	72,92
pak dika		2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	77,08	
pak imam		2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	79,17	
pak josan		2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	79,17	
pak aka	12	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	75,00	
pak dika		2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	75,00	
pak imam		2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	77,08	
pak josan		2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	75,00
pak aka	13	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	77,08
pak dika		3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	75,00
pak imam		3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	77,08
pak josan		3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	77,08
pak aka	14	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	81,25
pak dika		3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	79,17
pak imam		3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	81,25	
pak josan		2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	68,75	
pak aka	15	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	87,50
pak dika		2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	66,67
pak imam		3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	89,58	
pak josan		2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	70,83	
pak aka	16	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	77,08
pak dika		2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	87,50
pak imam		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	91,67	
pak josan		2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	83,33	
pak aka	17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	70,83
pak dika		2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	68,75
pak imam		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	91,67
pak josan		3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	81,25
pak aka	18	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	79,17
pak dika		3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	79,17
pak imam		3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	79,17
pak josan		2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	75,00
pak aka	19	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	75,00
pak dika		3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	81,25
pak imam		3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	81,25
pak josan		3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	79,17
pak aka	20	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	81,25
pak dika		3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	82,81

pak imam		3 2 2 2 2 2 3 2 2 3 3 3 3 2 2 2 79,17	
pak josan		3 3 3 2 3 2 3 2 2 3 3 3 3 2 3 2 87,50	
pak aka	21	3 3 3 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 75,00	78,65
pak dika		3 3 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 72,92	
pak imam		3 2 3 3 2 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 75,00	
pak josan		3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 2 91,67	
pak aka	22	3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 100,00	82,29
pak dika		2 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 64,58	
pak imam		3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 97,92	
pak josan		2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 66,67	
pak aka	23	2 2 3 2 3 2 3 3 3 3 3 2 3 2 2 2 83,33	83,33
pak dika		2 3 2 3 2 2 3 2 3 2 2 3 2 3 3 3 83,33	
pak imam		3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 100,00	
pak josan		2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 66,67	
pak aka	24	3 2 2 2 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 70,83	75,00
pak dika		1 2 2 2 2 2 2 1 2 1 2 2 2 2 2 1 58,33	
pak imam		3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 100,00	
pak josan		2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 3 3 2 2 2 70,83	
pak aka	25	2 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 93,75	79,69
pak dika		2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 66,67	
pak imam		2 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 91,67	
pak josan		2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 66,67	
pak aka	26	2 3 3 3 3 2 3 3 3 3 2 3 3 2 3 2 91,67	76,56
pak dika		2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 64,58	
pak imam		3 3 3 3 3 3 2 2 2 3 3 2 2 2 2 2 83,33	
pak josan		2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 66,67	
pak aka	27	3 3 3 2 2 2 2 3 3 3 3 2 2 2 2 2 81,25	80,73
pak dika		2 3 3 2 2 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 3 75,00	
pak imam		3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 100,00	
pak josan		2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 66,67	
pak aka	28	3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 97,92	80,73
pak dika		2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 66,67	
pak imam		3 2 2 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 91,67	
pak josan		2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 66,67	
pak aka	29	2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 95,83	78,65
pak dika		2 2 2 2 2 2 2 2 1 2 2 2 2 1 1 2 60,42	
pak imam		2 2 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 91,67	
pak josan		2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 66,67	
pak aka	30	2 2 2 2 2 3 3 3 3 2 2 2 2 3 3 3 83,33	82,81
pak dika		2 3 3 3 3 2 3 3 3 2 2 2 2 2 2 2 81,25	
pak imam		3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 100,00	

pak josan		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66,67	
pak aka	31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66,67	73,96
pak dika		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66,67	
pak imam		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	95,83	
pak josan		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66,67	
pak aka	32	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	87,50	84,38
pak dika		3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	85,42	
pak imam		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	91,67	
pak josan		2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	72,92	
pak aka	33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	70,83	73,96
pak dika		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	72,92	
pak imam		3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	77,08	
pak josan		3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	75,00	
pak aka	34	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	70,83	81,77
pak dika		3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	85,42	
pak imam		3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	85,42	
pak josan		3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	85,42	
pak aka	35	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	85,42	78,65
pak dika		2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	1	2	72,92
pak imam		2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	77,08	
pak josan		2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	79,17	
pak aka	36	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	79,17	79,17
pak dika		2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	75,00	
pak imam		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66,67	
pak josan		2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	95,83	
pak aka	37	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	60,42	75,52
pak dika		2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91,67	
pak imam		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66,67	
pak josan		2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	83,33	
pak aka	38	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	81,25	78,65
pak dika		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100,00	
pak imam		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66,67	
pak josan		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66,67	
pak aka	39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66,67	79,17
pak dika		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	95,83	
pak imam		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66,67	
pak josan		2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	87,50	
pak aka	40	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	85,42	80,21
pak dika		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	91,67	
pak imam		2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	72,92	
pak josan		2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	70,83	

Uji reliabilitas skala kecil

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	6	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	6	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,861	16

Uji Reliabilitas Skala besar

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	40	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,779	16

